

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



JILID 2

Umi Muawanah, dkk.

# Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

untuk Sekolah Menengah Kejuruan



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional



Umi Muawanah

KONSEP DASAR AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN JILID 2

untuk SMK

Umi Muawanah, dkk.

# KONSEP DASAR AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

JILID 2

**SMK**



**Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan**  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional  
Dilindungi Undang-undang

# KONSEP DASAR AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

JILID 2  
Untuk SMK

Penulis : Umi Muawanah  
Fahmi Poernawati

Perancang Kulit : TIM

Ukuran Buku : 17,6 × 25 cm

MUA MUAWANAH, Umi  
k Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 2 untuk SMK/  
oleh Umi Muawanah, Fahmi Poernawati ----- Jakarta: Direktorat Pembinaan  
Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan  
Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.  
viii, 112 hlm  
Daftar Pustaka : hlm 375–376  
Daftar Istilah : hlm 377–398  
ISBN : 978-602-8320-51-1  
978-602-8320-53-5

Diterbitkan oleh  
**Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan**  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional  
Tahun 2008

Dicetak oleh:



**PT MACANAN JAYA CEMERLANG**  
Jalan Ki Hajar Dewantoro Klaten Utara,  
Klaten 57438, PO Box 181  
Telp. (0272) 322440, Fax. (0272) 322603  
E-mail: macanan@ygy.centrin.net.id

# KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan kegiatan penulisan buku kejuruan sebagai bentuk dari kegiatan pembelian hak cipta buku teks pelajaran kejuruan bagi siswa SMK. Karena buku-buku pelajaran kejuruan sangat sulit didapatkan di pasaran.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK dan telah dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK.

Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkan *soft copy* ini diharapkan akan lebih memudahkan bagi masyarakat khususnya para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri untuk mengakses dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 17 Agustus 2008

Direktur Pembinaan SMK



# KATA PENGANTAR

**P**uji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas dapat diselesaikannya penulisan buku akuntansi ini. Buku ini merupakan buku pelajaran akuntansi bagian 2 (dua) yang merupakan rangkaian dari buku 1 (satu). Buku 2 (dua) ini berisi tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan dagang serta proses siklus akuntansi perusahaan dagang, yakni mulai pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan jasa, transaksi-transaksi perusahaan dagang lebih beragam yang juga mencakup kegiatan membeli dan menjual barang dagangan. Dengan demikian diharapkan bahwa para siswa dan pembaca lainnya akan lebih mudah memahami karakteristik perusahaan dagang serta tahapan-tahapan kegiatan di perusahaan dagang.

Penulis berharap bahwa buku ini bisa digunakan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penyampaian materi dalam buku inipun disusun secara sederhana. Dan dalam menyusun buku ini, penulis beranggapan bahwa para pembaca belum pernah mempelajari akuntansi untuk perusahaan dagang.

Tujuan ditulisnya buku ini untuk: (1) memberikan pemahaman tentang siklus akuntansi dalam kaitannya untuk menyusun laporan keuangan, khususnya yang terjadi di perusahaan dagang, (2) memberikan penjelasan tentang pengertian umum laporan keuangan yang sering ada pada perusahaan dagang.

Pemahaman tentang proses akuntansi yang terangkai dalam siklus akuntansi perusahaan dagang sangatlah diperlukan setelah mempelajari buku satu, yang membahas tentang siklus akuntansi yang terjadi di perusahaan jasa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan proses kegiatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang. Dengan demikian diharapkan bahwa para siswa dan pembaca lainnya akan lebih mudah memahami tahapan-tahapan kegiatan mulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi sebuah laporan keuangan pada perusahaan dagang.

Rancangan pada buku ini diharapkan bisa dipelajari oleh para pembaca secara umum dan para siswa SMK secara khusus secara mandiri. Oleh karena itu, seperti pada buku 1 (satu), maka pada buku 2 (dua) inipun pada setiap akhir bab disediakan sejumlah bahan pertanyaan, latihan, dan soal untuk dapat didiskusikan atau dikerjakan secara mandiri. Dengan cara ini diharapkan para siswa atau pembaca dapat menguasai konsep teori pada bab yang bersangkutan dengan lebih baik.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran, sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Harapan penulis adalah semoga buku ini bisa digunakan sebagai bahan untuk memahami pelajaran akuntansi bagi siswa SMK program keahlian akuntansi se Indonesia dan pembaca lainnya.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini.

Semoga bermanfaat!

**Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 KARAKTERISITIK PERUSAHAAN DAGANG</b>	<b>275</b>
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Operasi Perusahaan Dagang	276
B. Laporan Keuangan untuk Perusahaan Dagang	280
C. Transaksi di Perusahaan Dagang	284
<b>Soal-Soal Latihan Bab 1</b>	<b>295</b>
<b>BAB 2 AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG</b>	<b>299</b>
A. Jurnal Khusus dan Jurnal Umum	299
B. Akuntansi Pembelian	303
C. Akuntansi Penjualan	308
D. Akuntansi Persediaan	314
E. Buku Besar dan Buku Pembantu	321
<b>Soal-Soal Latihan Bab 2</b>	<b>325</b>
<b>BAB 3 NERACA SALDO</b>	<b>333</b>
A. Pengertian dan Kegunaan Neraca Saldo Perusahaan Dagang	333
B. Prosedur Membuat Neraca Saldo Perusahaan Dagang	334
C. Menyiapkan Neraca Saldo Perusahaan Dagang	336
<b>Soal-Soal Latihan Bab 3</b>	<b>346</b>
<b>BAB 4 PENILAIAN PERSEDIAAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>344</b>
A. Penilaian Persediaan dan Penghitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode FIFO	344
B. Menentukan Nilai Persediaan dan Harga Pokok Penjualan dengan Metode LIFO	358
C. Menentukan Nilai Persediaan dan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Biaya Rata-Rata	361
D. Menentukan Nilai Persediaan dan Harga Pokok Penjualan Metode Identifikasi Khusus	363
<b>Soal- Soal Latihan Bab 4</b>	<b>364</b>



<b>BAB 5</b>	<b>PENYELESAIAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG</b>	<b>369</b>
	A. Jurnal Penyesuaian	369
	B. Menyiapan Neraca Lajur	374
	C. Menyusun Laporan Keuangan	377
	D. Jurnal Penutup	379
	E. Neraca Saldo Setelah Penutup	383
	<b>Soal-Soal Latihan Bab 5</b>	<b>384</b>
<b>BAB 6</b>	<b>PRAKTEK SIKLUS AKUNTANSI</b>	<b>389</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>393</b>
	<b>DAFTAR ISTILAH</b>	<b>395</b>

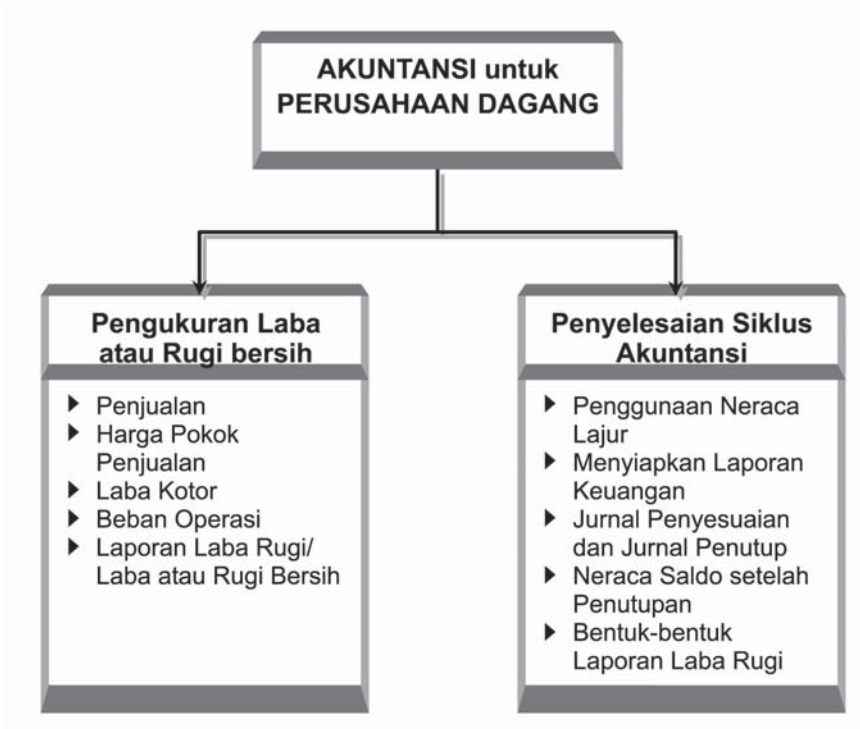
# BAB 1

## KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAGANG

Pada buku satu kita telah mempelajari akuntansi untuk perusahaan jasa dengan menerapkan satu siklus akuntansi secara menyeluruh, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan menyusun laporan keuangan dan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tidak berbeda dengan perusahaan jasa, tahapan akuntansi perusahaan dagangpun sama dengan tahapan siklus akuntansi untuk perusahaan jasa. Namun yang perlu lebih diperhatikan adalah penggunaan akun dan ayat jurnal pada perusahaan dagang lebih kompleks dari pada perusahaan jasa.

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang akuntansi perusahaan dagang, marilah kita simak ilustrasi 1.1 yang menjelaskan tentang isi dan pengorganisasian pembahasan buku dua.

**Ilustrasi 1.1: Isi dan Pengorganisasian Pembahasan Buku Dua**



## A. Pengertian dan Ruang Lingkup Operasi Perusahaan Dagang

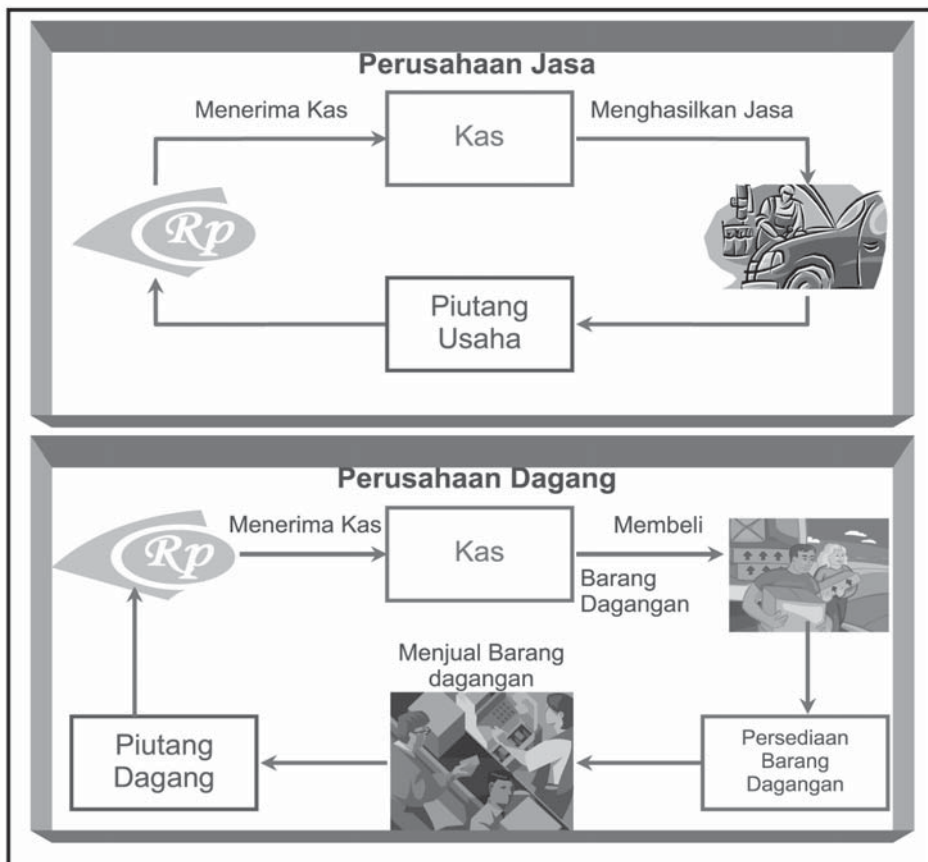
*Jenis bidang usaha adalah jasa dagang dan industri*

Dalam dunia usaha, ada tiga jenis bidang usaha yaitu bidang usaha jasa, dagang dan industri. Masing-masing usaha memiliki kegiatan yang berbeda-beda satu dengan yang lain.

Perbedaan aktivitas ini akan mempengaruhi pada perbedaan dalam pengukuran laba, pendapatan dan beban dalam laporan laba ruginya.

Ilustrasi 1.2 menjelaskan perbedaan siklus operasi perusahaan jasa dan perusahaan dagang dalam praktik sehari-hari.

**Ilustrasi 1.2: Siklus Operasi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang**



*Kegiatan utama perusahaan jasa adalah menjual jasanya kepada pengguna jasa*

Perusahaan jasa memiliki kegiatan utama untuk memberikan jasa kepada pengguna jasa. Contoh perusahaan jasa adalah salon, konsultan, dokter dan jasa tukang jahit. Perusahaan ini memperoleh pendapatan jasa dari jasa yang telah

diberikan kepada pengguna jasa dan dilaporkan sebagai pendapatan jasa (*fee earned*). Beban operasi yang terjadi dikurangkan ke pendapatan jasa untuk mendapatkan laba bersih.

*Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli dan menjual barang dagangan*

Sedangkan perusahaan dagang memiliki kegiatan utama membeli dan kemudian menjual barang dagangan. Perusahaan dagang dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan dagang besar (*grosir*) yang membeli barang dari pabrik dan menjual kepada perusahaan dagang pengecer,

dan perusahaan dagang kecil atau pengecer yang membeli barang dari grosir kemudian dijual kepada pelanggan perorangan dengan harga eceran. Contoh: toko baju, toko sepatu, swalayan, toserba dan lain-lain.

Perusahaan industri memiliki kegiatan utama untuk menjual barang jadi dengan terlebih dahulu mengolah dari bahan baku menjadi produk jadi. Contoh: perusahaan sepatu, perusahaan kue, pabrik gula dan lain-lain.

*Barang yang telah dijual akan menjadi harga pokok penjualan*

Aktivitas perusahaan dagang untuk menghasilkan pendapatan melibatkan kegiatan menjual barang dagangan kepada pelanggan. Bila barang dagang tersebut telah dijual akan dilaporkan sebagai penjualan, dan biaya dari barang tersebut

disebut sebagai harga pokok penjualan/ beban pokok penjualan (*cost of goods sold atau cost of merchandise sold*). Penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan merupakan laba kotor (*gross profit*). Disebut demikian karena belum dikurangi dengan beban operasi.

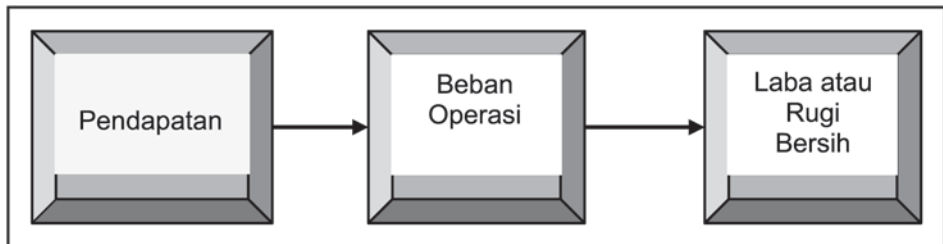
*Barang yang belum dijual merupakan persediaan akhir barang dagang*

Barang dagangan yang belum terjual pada akhir periode akuntansi disebut persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), yang akan dilaporkan di neraca sebagai aset lancar.

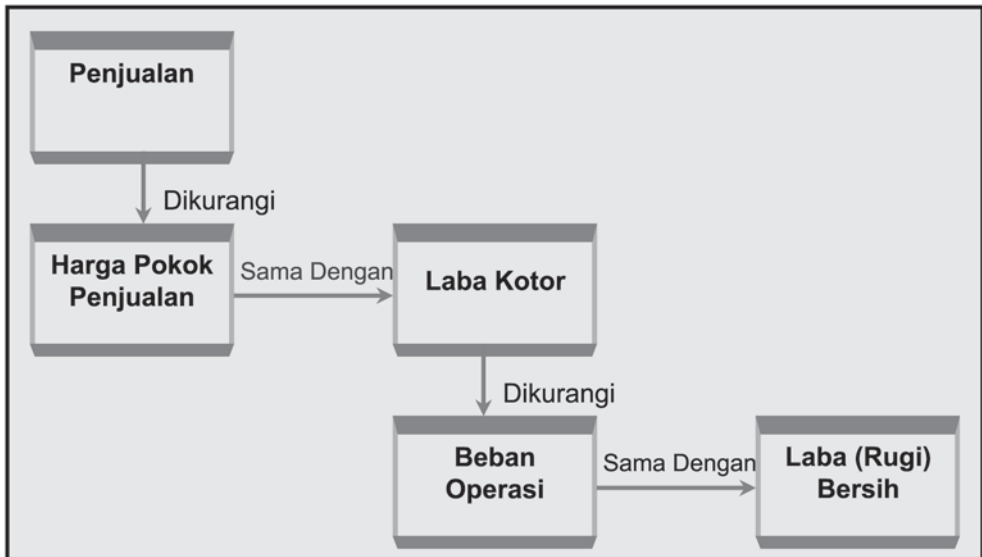
Perusahaan industri kegiatan utama adalah menjual barang jadi dengan terlebih dahulu mengolah dari bahan baku menjadi produk jadi. Contoh: perusahaan sepatu, perusahaan kue, pabrik gula dan lain-lain.

Dengan adanya perbedaan aktivitas sebagaimana dijelaskan di atas, pengukuran laba atau rugi dalam laporan laba rugi perusahaan pun akan berbeda satu dengan lainnya. Ilustrasi 1.3 dan 1.4 menjelaskan proses pengukuran laba atau rugi pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

**Ilustrasi 1.3: Proses Pengukuran Laba atau Rugi Bersih pada Perusahaan Jasa**



**Ilustrasi 1.4: Proses Pengukuran Laba atau Rugi Bersih pada Perusahaan Dagang**



Dari ilustrasi di atas, dapat dilihat secara jelas bahwa laba bersih perusahaan jasa diperoleh dari pendapatan jasa dikurangi dengan beban operasi, sedangkan laba bersih perusahaan dagang dihitung sebagai berikut:

Penjualan (bersih)	Rp. xxx,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx,-
	-----
Laba Kotor	Rp. xxx,-
Beban Operasi	Rp. xxx,-
	-----
Laba (Rugi) Bersih	<b>Rp. xxx,-</b>

## B. Laporan Keuangan untuk Perusahaan Dagang

Jenis laporan keuangan yang harus dibuat oleh semua perusahaan pada dasarnya sama, yaitu terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, yang perlu kita perhatikan adalah karena adanya perbedaan sifat perusahaannya, maka tentu saja kompleksitas laporan keuangan dagang tidak akan sama dengan laporan keuangan perusahaan jasa.

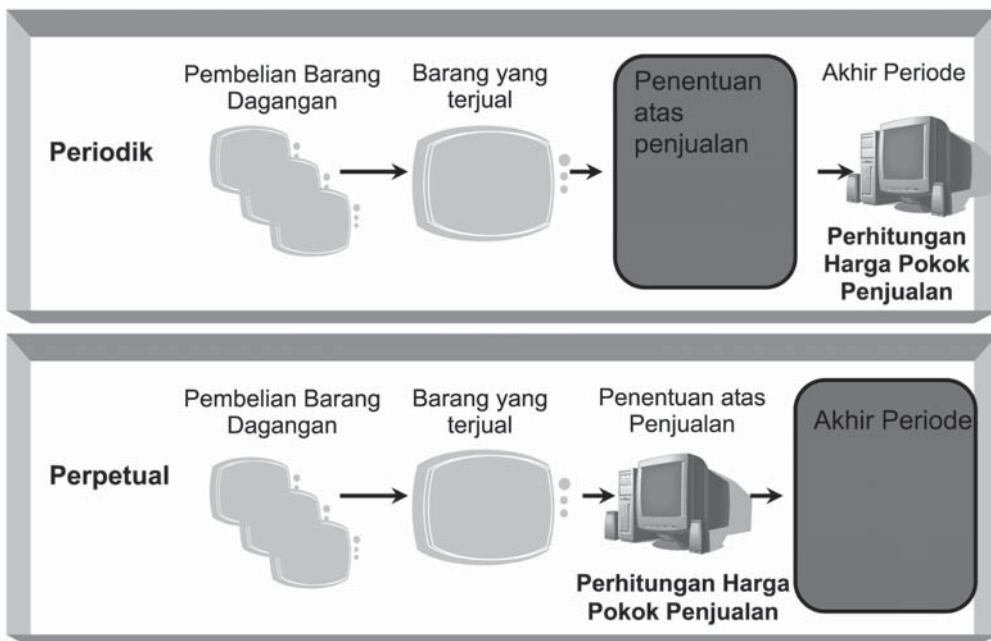
Pada perusahaan jasa, penyusunan laporan keuangan relatif lebih sederhana dari pada penyusunan laporan keuangan di perusahaan dagang. Laporan laba rugi pada perusahaan dagang terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk bertahap (*multiple step income statement*) dan bentuk langsung (*single step incime statement*). Sedangkan, pada perusahaan jasa hanya ada satu bentuk laporan laba rugi saja.

Bentuk laporan laba rugi bertahap disiapkan dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Penjualan** adalah jumlah yang dibebankan kepada para pelanggan atas barang yang dijual perusahaan ke pelanggan yang bersangkutan, baik secara tunai maupun kredit. Untuk mendapatkan nilai penjualan bersih, retur dan pengurangan harga serta diskon penjualan dikurangkan pada nilai penjualan kotor.
2. **Retur dan potongan harga** diberikan kepada pelanggan untuk barang yang rusak atau cacat. Retur dan potongan harga diakui ketika barang dagangan dikembalikan atau ketika potongan diberikan oleh penjual
3. **Diskon penjualan** diberikan penjual kepada pelanggan untuk pembayaran lebih awal dari jumlah terutang. Diskon penjualan diakui pada saat pelanggan membayar tagihan penjualan.
4. **Penjualan bersih** diperoleh dengan mengurangkan retur dan potongan harga serta diskon penjualan terhadap penjualan.
5. **Harga pokok penjualan** adalah harga barang yang terjual ke pelanggan. Besarnya harga pokok penjualan bisa ditetapkan setiap kali penjualan barang dagangan terjadi atau pada akhir periode akuntansi. Harga pokok penjualan bisa ditentukan setiap kali penjualan terjadi, apabila perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual. Namun jika harga pokok penjualan baru dapat ditentukan pada akhir periode akuntansi, dikatakan bahwa perusahaan menggunakan sistem persediaan periodik.

Ketika perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual, semua pencatatan secara detail terhadap persediaan barang dagangan setiap saat dilakukan, sehingga setiap saat nilai persediaan bisa diketahui. Ilustrasi 1.5 menunjukkan perbandingan antara sistem persediaan periodik dengan sistem persediaan perpetual.

**Ilustrasi 1.5: Perbandingan antara Sistem Persediaan Periodik dengan Perpetual**



Untuk menentukan harga pokok penjualan dengan menggunakan sistem persediaan periodik, perlu dilakukan hal-hal berikut ini:

1. Mencatat pembelian barang dagangan
2. Menentukan harga pokok barang yang dibeli
3. Menentukan harga pokok persediaan pada awal dan akhir periode akuntansi.



Ilustrasi 1.6 adalah contoh laporan laba rugi bentuk bertahap dan ilustrasi 1.7 adalah contoh dari laporan laba rugi bentuk langsung.

**Ilustrasi 1.6: Laporan Laba Rugi Bentuk Bertahap**

**Usaha Dagang Kartika Jaya  
Laporan Laba Rugi  
Untuk Bulan yang Berakhir 31 Agustus 2006**

<i>Pendapatan dari penjualan:</i>																
Penjualan										x	x					
Dikurangi: Retur dan Potongan																
Penjualan		x	x													
Diskon Penjualan		x	x					(	x	x	)					
Penjualan Bersih											x	x				
Harga Pokok Penjualan											(	x	x	)		
Laba Kotor												x	x			
<hr/>																
<i>Beban Operasi:</i>																
<i>Beban Penjualan:</i>																
Beban Gaji Penjualan		x	x													
Beban Iklan		x	x													
Beban Penyusutan Peralatan Toko		x	x													
Beban Penjualan Rupa-rupa		x	x													
Total Beban Penjualan										x	x					
<i>Beban Administrasi:</i>																
Beban Gaji Kantor		x	x													
Beban Sewa		x	x													
Beban Penyusutan Peralatan Kantor		x	x													
Beban Asuransi		x	x													
Beban Perlengkapan Kantor		x	x													
Beban Administrasi Rupa-rupa		x	x													
Total Beban Administrasi										x	x					
Total Beban Operasi												(	x	x	)	
Laba dari Operasi													x	x		
<hr/>																
<i>Pendapatan dan beban lain-lain:</i>																
Pendapatan Sewa										x	x					
Beban Bunga										(	x	x	)	±	x	x
Laba Bersih														x	x	



## C. Transaksi di Perusahaan Dagang

*Transaksi utama yang terjadi di perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan barang dagangan.*

Pada perusahaan dagang, prosedur-prosedur akuntansi yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada perusahaan jasa, yakni mulai dari mencatat transaksi sampai dengan penutupan buku.

Transaksi yang terjadi dan dicatat di perusahaan dagang sesuai dengan kegiatan utamanya yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Dalam transaksi pembelian akan timbul ongkos angkut, pajak pertambahan nilai, potongan pembelian dan retur pembelian. Demikian juga halnya yang akan terjadi pada transaksi penjualan.

Pada pembahasan ini akan dibahas tiap-tiap transaksi yang terjadi di perusahaan dagang, yang meliputi:

1. Transaksi penjualan barang dagangan.
2. Transaksi pembelian barang dagangan.
3. Beban transportasi.
4. Pajak pertambahan nilai.
5. Potongan.
6. Retur.

## 1. Transaksi Penjualan Barang Dagang

*Penjualan adalah pendapatan dari hasil penjualan*

Penjualan barang dagangan bisa dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk perusahaan dagang, **akun** yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang disebut akun **penjualan**.

*Piutang dagang terjadi akibat penjualan secara kredit*

Jika penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit, maka menimbulkan piutang yang biasanya dicatat dalam akun "**Piutang Dagang**". Dan pada saat terjadi penjualan secara kredit ini, seringkali diikuti dengan syarat penjualan.

Setiap transaksi penjualan barang dagangan terjadi, harus ada bukti pendukung sebagai dokumen bisnis perusahaan. Cash register merupakan contoh bukti pendukung adanya transaksi penjualan secara tunai dan faktur penjualan merupakan salah satu contoh bukti pendukung transaksi penjualan secara kredit. Ilustrasi 1.5 merupakan contoh faktur penjualan sebagai dokumen bisnis yang ada di perusahaan dagang.

Syarat penjualan bisa berupa termin penjualan, misal yang menyatakan 2/ 10, n = 30. Termin ini memiliki makna bahwa jangka waktu pembayaran paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal transaksi, jika pembeli melakukan pembayaran maksimal 10 (sepuluh) hari setelah tanggal transaksi, penjual akan memberikan potongan penjualan sebesar 2% kepada pembeli.

*Barang yang sudah dijual dan dikembalikan disebut retur penjualan*

Pada waktu menjual, kadang-kadang perusahaan harus menerima pengembalian barang atau memberi potongan harga. Hal ini terjadi kalau barang yang dijual tidak sesuai dengan permintaan pembeli. Penerimaan kembali barang yang telah dijual disebut penjualan retur (*sales return*), sedangkan pemberian potongan penjualan disebut pengurangan harga (*sales allowances*).

## Ilustrasi 1.8: Faktur Penjualan

No Faktur: 371

**Buana Electronic**  
**Jl. Cucur Barat Kav 529,**  
**Tangerang, Jawa Barat**

<b>T E R J U A L  K E</b>	Nama Perusahaan	Warna-warni Video	
	Atas Nama	Widyasari	
	Alamat	Jl. Taman raden Intan Jl. Taman Raden Intan E1/ No. 1	
	Malang	Jawa Timur	62121
	Kota	Propinsi	Kode Pos

05/04/06	Penjual: Yoga	Termin 2/10 n/30	FOB Sh. Pt	
No. Katalog	Deskripsi	Jumlah	Harga	Total
X572Y9820	Printed Circuit Board-prototype	1	2.300	2.300
A2547Z45	Production Model Circuits	5	300	1.500
<b>PENTING: SEMUA PENGEMBALIAN HARUS DILAKUKAN DALAM 10 HARI. HARGA dalam US \$</b>			<b>TOTAL</b> 3.800	

Penjualan diikuti dengan penerimaan uang. Uang yang diterima dari penjualan tergantung pada syarat jual beli yang telah ditetapkan. Penerimaan uang yang sering muncul di perusahaan dagang, selain dari penjualan barang dagangannya, juga berasal dari setoran modal pemilik, pinjaman kreditur dan lain-lain.

Sebagai contoh pencatatan transaksi penjualan secara tunai dengan menggunakan metode periodik: Tanggal 5 Juni 2007 UD Widya Airlangga melakukan penjualan tunai sebesar Rp. 36.000.000,-, maka transaksi ini bisa dicatat sebagai berikut:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007					
Juni	5	Kas		36.000.000	
		Penjualan			36.000.000
		(untuk mencatat penjualan tunai)			

Bagaimana pencatatan transaksi tersebut di atas, jika penjualan dilakukan secara kredit dengan termin: 2/10, 2=30? Pencatatan atas transaksi penjualan secara kredit sebagai berikut:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007					
Juni	5	Piutang Dagang		36.000.000	
		Penjualan			36.000.000
		(untuk mencatat penjualan kredit)			

## 2. Transaksi Pembelian Barang Dagangan

*Pembelian secara kredit akan menimbulkan utang dagang*

Seperti halnya pada transaksi penjualan, transaksi pembelian barang daganganpun dapat dilakukan secara tunai dan secara kredit. Pembelian barang dagangan secara kredit akan menimbulkan utang yang akan dicatat dalam akun "**Utang Dagang**".

Kegiatan pembelian yang lain pada perusahaan dagang, selain membeli barang dagangan, juga meliputi pembelian aset produktif, pembelian perlengkapan dan jasa lain dalam rangka kegiatan usaha. Pembelian inipun juga dapat dilakukan secara kredit ataupun secara tunai.

Pada saat perusahaan melakukan pembelian barang dagang secara kredit, seringkali perusahaan terikat dengan suatu syarat yang disebut dengan syarat pembelian. Jumlah yang dibebankan kepada perusahaan untuk memperoleh suatu barang sampai dapat dijual merupakan harga pokok barang. Harga pokok barang selain harga beli juga ongkos angkut pembelian, asuransi dan lain-lain.

Pembelian akan diikuti oleh transaksi pembayaran. Kapan pembelian barang dagangan itu harus dibayar akan tergantung pada syarat jual beli yang ditetapkan. Disamping pembelian barang dan jasa, pembayaran dapat dilakukan untuk keperluan lain, misalnya membayar gaji, membayar utang atau membagikan laba kepada pemilik.

Contoh pencatatan transaksi pembelian secara tunai dengan menggunakan metode periodik sebagai berikut: tanggal 16 Mei 2007 membeli barang dagangan kepada UD Kartika Purnama Rp. 55.000.000,-. Pencatatan atas transaksi tersebut adalah:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007					
Mei	16	Pembelian		55.000.000	
		Kas			55.000.000
		(untuk mencatat pembelian tunai)			

Bagaimana jika transaksi tersebut merupakan pembelian barang dagangan secara kredit dengan temin 3/10, n=60? Pencatatan atas transaksi pembelian secara kredit ini adalah:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007					
Mei	16	Pembelian		55.000.000	
		Utang Dagang			55.000.000
		(untuk mencatat penjualan kredit)			

### 3. Beban Transportasi

Syarat-syarat penjualan harus menyebutkan kapan hak kepemilikan atas barang tersebut beralih dari penjual kepada pembeli. Hal ini menentukan pihak mana, penjual atau pembeli yang harus menanggung beban transportasi (ongkos angkut).

Hak milik atas barang dagang bisa beralih kepada pembeli pada saat penjual menyerahkan barang tersebut ke perusahaan pengangkut. Misalnya: Perusahaan Bintang Baru menjual barang kepada perusahaan Bulan Purnama. Bintang Baru mengalihkan hak kepemilikan atas barang kepada Perusahaan Bulan Purnama pada saat barang dikirimkan.

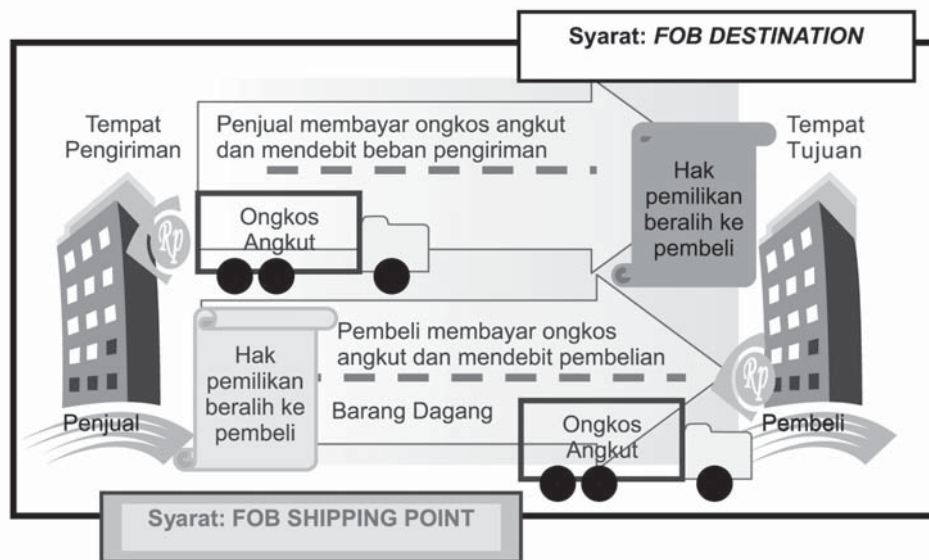
Dalam hal ini, syarat penjualan disebut sebagai FOB (*free on board*) tempat pengiriman (*FOB Shipping point*). Ini berarti perusahaan Bulan Purnama akan membayar beban transportasi dari tempat pengiriman (Bintang Baru) ke tujuan akhir (Perusahaan Bulan Purnama). Beban-beban semacam itu merupakan total beban perusahaan Bulan Purnama dalam pembelian barang (persediaan) dan menambah pembelian.

*Pembeli menanggung beban transportasi bila syarat pengiriman adalah FOB tempat pengiriman (FOB Shipping point)*

Hak milik atas barang dagang bisa beralih ke pembeli pada saat pembeli menerima barang dagangan tersebut. Dalam hal ini, syarat penyerahan disebut sebagai FOB tujuan (*FOB destination*). Ini berarti bahwa penjual menyerahkan barang dagang tersebut ke tempat tujuan pembeli tanpa dibebani ongkos angkut kepada pembeli.

Dengan demikian penjual membayar ongkos angkut sampai ke tujuan akhir. Penjual akan mendebit ke beban pengiriman yang dilaporkan dalam laba rugi penjual sebagai beban. Ilustrasi 1.9 menjelaskan syarat penyerahan barang dagangan dari penjual ke pembeli.

**Ilustrasi 1.9: Syarat-Syarat Penyerahan Barang Dagangan**





Sebagai contoh, pada tanggal 10 Juli 2007 perusahaan Airlangga membeli barang dagangan dari UD Kartika Purnama secara kredit senilai Rp. 90.000.000,-, syarat penyerahan FOB shipping point, dan membayar beban transportasi sebesar Rp. 5.000.000,-. Perusahaan Airlangga mencatat transaksi tersebut sebagai berikut:

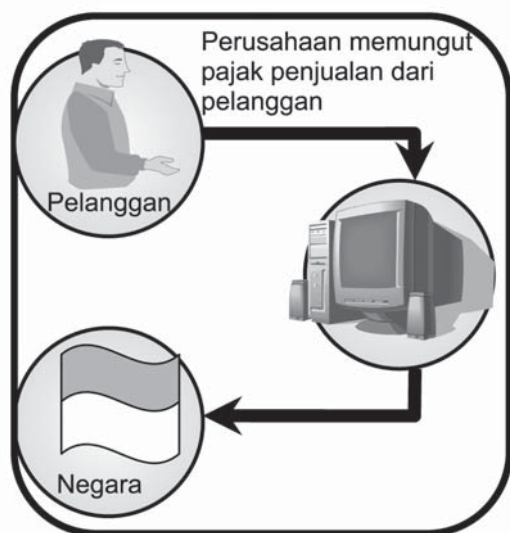
(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal.

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007					
Juli	10	Pembelian		90.000.000	
		Utang Dagang			90.000.000
		(untuk mencatat penjualan kredit, syarat FOB shipping point)			
	10	Pembelian		5.000.000	
		Kas			5.000.000
		(Membayar ongkos angkut atas pembelian barang dagangan)			

#### 4. Pajak Pertambahan Nilai



Di Indonesia, setiap transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan akan dikenakan pajak pertambahan nilai sebesar 10%. Pajak yang muncul akibat penjualan barang akan dikenakan kepada konsumen, pajak pertambahan nilai yang dikenakan kepada konsumen disebut **PPN-keluaran**.

*PPN-masukan terjadi akibat membeli barang, mengakibatkan adanya aset*

*PPN- keluaran terjadi akibat menjual barang, mengakibatkan terjadi utang pajak*

Sebaliknya, pajak yang terjadi akibat membeli barang dagangan disebut **PPN-masukan**.

PPN-keluaran akan menimbulkan utang bagi penjual kepada pemerintah. Sedangkan bagi pembeli pajak yang yang ditanggung merupakan pajak yang dibayar di muka sebagai aset.

## 5. Potongan

*Potongan tunai terjadi akibat pembayaran lebih cepat dari masa kredit*

Di samping syarat-syarat tersebut di atas, ketentuan dalam jual beli mungkin juga berhubungan dengan masalah potongan (*discount*). Ada dua macam potongan harga, yaitu potongan tunai dan potongan perdagangan.

### a. Potongan Tunai

Potongan tunai (*cash discount*) adalah potongan harga yang diberikan apabila pembayaran dilakukan lebih cepat dari jangka waktu kredit. Dari sudut penjual, potongan ini disebut potongan penjualan (*sales discount*), sedangkan dari segi pembeli disebut potongan pembelian (*purchases discount*).

*Potongan perdagangan (trade discount) terjadi karena penjualan dalam jumlah besar*

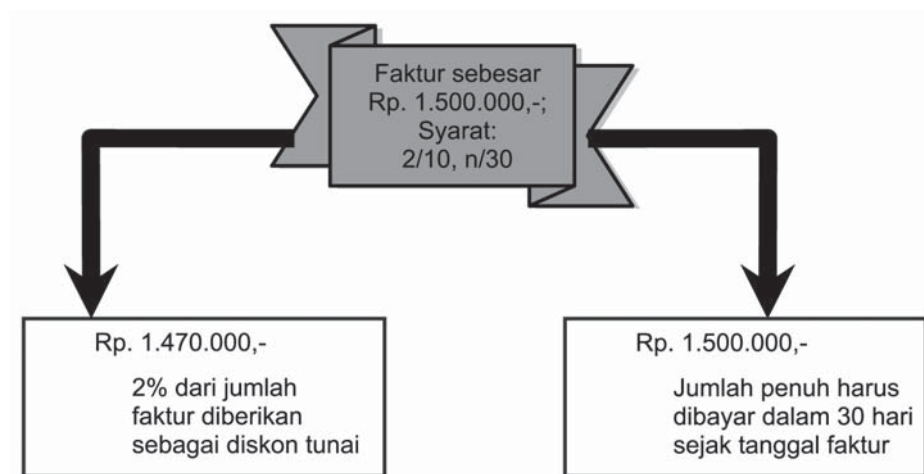
Potongan tunai, misalnya dinyatakan dengan 2/10, n/30. Syarat ini berarti bahwa potongan sebesar 2% diberikan bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 10 hari setelah tanggal transaksi, sementara jangka waktu kredit yang diberikan adalah 30 hari.

Suatu contoh: pada tanggal 2 Januari 2006, suatu perusahaan menjual barang seharga Rp. 10.000.000,-, dengan syarat 2/10,n/30. Dengan syarat ini, perusahaan akan memberikan potongan kepada pembeli sebesar Rp200.000,- (2% dari Rp. 10.000.000,-) apabila pembeli membayar terakhir tanggal 12 Januari 2006. (sepuluh hari setelah tanggal transaksi). Perusahaan hanya akan menerima uang sebesar Rp. 9.800.000,-. Apabila pembeli tidak mengambil potongan yang diberikan, maka ia harus melunasi seluruh utangnya pada tanggal jatuh tempo sebesar Rp. 10.000.000,- pada tanggal 1 Februari 2006.

Dari sudut pembeli, kalau pembayaran dilakukan sampai dengan tanggal 12 Januari 2006, maka uang yang dikeluarkan hanya sebesar Rp. 9.800.000,-. Apabila tidak diambil, selambat-lambatnya tanggal 1 Februari 2006 seluruh harga pembelian sebesar Rp. 10.000.000,- harus dilunasi.

Ilustrasi 1.10 menjelaskan adanya transaksi penjualan kredit dengan dua kemungkinan yang terjadi bahwa pembeli memanfaatkan potongan tunai atautakah tidak memanfaatkan potongan tunai.

**Ilustrasi 1.10: Penjualan secara Kredit dengan Termin 2/10, n = 30**



**b. Potongan Perdagangan**

Jenis potongan yang lain adalah potongan perdagangan (*trade discount*). Potongan ini diberikan karena perbedaan cara penjualan atau perbedaan langganan yang dilayani. Misalnya, suatu perusahaan dapat memberikan potongan sebesar 25% apabila penjualan dilakukan dengan tunai dan potongan sebesar 20% apabila penjualan dilakukan dengan kredit. Contoh lain adalah apabila suatu perusahaan memberikan potongan sebesar 30% apabila penjualan dilakukan kepada pedagang besar dan hanya 15% apabila menjual kepada pedagang eceran.

**6. Retur Penjualan**

Karena suatu sebab tertentu, barang dagangan yang sudah terjual mungkin akan dikembalikan oleh pembeli ke penjual (**retur penjualan**). Selain itu, karena adanya kerusakan barang dagangan atau tidak sesuai dengan kualifikasi yang dipesan

pembeli atau penyebab lainnya, pembeli akan dapat mengembalikan barang yang sudah dibelinya itu ke penjual.

Karena sebab tersebut, penjual bisa mengurangi harga jual semula (**potongan penjualan**). Jika retur atau potongan tersebut dilakukan untuk penjualan secara kredit, penjual biasanya mengirimkan kepada pembeli sebuah kredit memo yang menunjukkan jumlah dan alasan yang menyebabkan akun piutang usaha dikreditkan. Contoh kredit memo sebagaimana dalam ilustrasi 1.11.

Seperti halnya potongan penjualan, transaksi retur penjualan juga akan mengurangi atau memperkecil nilai penjualan. Karena manajemen perusahaan biasanya ingin mengetahui jumlah retur dan potongan penjualan pada suatu periode, maka pencatatan terhadap retur dan potongan penjualan pada akun yang terpisah, yang disebut dengan akun retur dan potongan penjualan (*sales return and allowances*). Akun ini merupakan akun kontra (*contra account*) dari akun penjualan, yang artinya sebagai pengurang nilai penjualan pada suatu periode tertentu.

**Ilustrasi 1.11: Kredit  
Memo**

Kredit Memo  
No. CM 21

**Buana Electronic**  
**Jl. Cucur Barat Kav 529,**  
**Tangerang, Jawa Barat**

TERJUAL KE	Nama Perusahaan	Warna-warni Video	
	Atas Nama	Widyasari	
	Alamat	Jl. Taman raden Intan Jl. Taman Raden Intan E1/ No. 1	
	Malang	Jawa Timur	62121
	Kota	Propinsi	Kode Pos

15/ 14/ 06	Penjual: Yoga	No. Faktur 371	Tgl Faktur: 05/04/06	Disetujui: Ari	
No. Katalog	Deskripsi		Jumlah	Harga	Total
A2547Z45	Production Model Circuits (Inoperative)		1	300	300

Cash Refund  Credit Account  Other

# Soal-Soal Latihan Bab 1

## I. PERTANYAAN

1. Apa yang membedakan perusahaan dagang dari perusahaan jasa?
2. Mungkinkah perusahaan menghasilkan laba kotor tetapi menderita kerugian bersih?Jelaskan!
3. Apa arti dari (a) 2/10 ; (b) n/30; (c) n/eom.
4. Bagaimana sifat dari ciri-ciri dari (a) kredit memo yang diterbitkan oleh penjual, (b) debit memo yang diterbitkan oleh pembeli barang dagangan?
5. Siapa yang menanggung biaya transportasi bila syarat-syarat penjualan adalah (a) *FOB Shipping point*, (b) *FOB destination*?
6. Sebutkan sekurang-kurangnya tiga akun yang lazimnya akan terdapat pada bagan akun perusahaan dagang tetapi tidak terdapat pada bagan akun perusahaan jasa!
7. Apa manfaat digunakannya akun terpisah untuk mencatat transaksi penjualan retur dan pengurangan harga?
8. Apa yang dimaksud dengan potongan penjualan, potongan tunai dan potongan perdagangan? Apabila sebuah barang dijual dengan harga Rp100.000,- tetapi terhadap barang tersebut akan diberikan potongan perdagangan sebesar 20%, bagaimana cara mencatat penjualan ini?
9. Apakah perbedaan dan persamaan antara potongan pembelian dan potongan rabat?
10. Pada tanggal 28 Juli dibeli barang dagangan seharga Rp1.000.000,- dengan termin 3/10, n/30. Hitunglah jumlah yang harus dibayar : (a) jika pembayaran dilakukan pada tanggal 8 Agustus. Jelaskan mengapa terdapat perbedaan jumlah yang harus dibayar dalam pertanyaan (a) dan (b) di atas. Sebutkan tanggal pembayaran terakhir yang dimungkinkan oleh termin di atas!

## II. LATIHAN

### Latihan 1.1

Dalam tahun berjalan, terjadi penjualan barang dagang sebesar Rp25.000.000,- tunai dan Rp. 97.500.000,- secara kredit. Harga pokok penjualan (biaya barang yang dijual) adalah Rp. 73.500.000,-.

- a. Berapa jumlah laba kotor?
- b. Hitung persentase laba kotor!

### Latihan 1.2

Tahun 2006 perusahaan Kartika Sari melaporkan penjualan bersih sebesar Rp20.960.000,-. Laba kotor sebesar Rp5.236.000,-. Berapa harga pokok penjualannya?

### Latihan 1.3

Dari (a) sampai (c), identifikasikanlah pos-pos yang dilambangkan dengan "X" dan "Y".

- a. Pembelian –  $(X + Y) =$  Pembelian bersih.
- b. Pembelian bersih + X = Harga pokok pembelian.
- c. Persediaan barang dagang awal

### Latihan 1.4

Untuk satu tahun fiskal, nilai penjualan dari sebuah perusahaan dagang sebesar Rp. 3.570.000,-, diskon penjualan adalah Rp. 320.000,-, retur dan potongan penjualan adalah Rp. 240.000,- dan harga pokok penjualan adalah Rp. 2.142.000,-. Berapa penjualan bersih dan laba kotor?

### Latihan 1.5

Beban berikut adalah beban yang terjadi pada sebuah perusahaan dagang dalam satu tahun. Pada bagian mana masing-masing beban harus dilaporkan dalam laporan laba rugi: (a) penjualan, (b) administrasi, atau (c) lainnya?

- a. Beban iklan
- b. Beban penyusutan peralatan

- c. Beban asuransi peralatan toko
- d. Beban bunga wesel bayar
- e. Perlengkapan kantor yang digunakan
- f. Beban sewa gedung kantor
- g. Gaji pegawai kator
- h. Gaji manajer penjualan





# BAB 2

## AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

### A. Jurnal Khusus dan Jurnal Umum

*Jurnal khusus adalah jurnal yang dibuat khusus untuk transaksi yang sering terjadi*

Dalam siklus akuntansi langkah pertama yang dilakukan adalah mencatat transaksi dalam jurnal. Untuk perusahaan kecil yang tidak banyak terjadi transaksi, memungkinkan untuk menggunakan jurnal biasa. Tetapi bagi perusahaan besar dengan transaksi-transaksi keuangan banyak sekali, maka proses pencatatan tidak mungkin mempergunakan buku jurnal biasa yang dikerjakan oleh satu orang saja.

Karena itu untuk menghemat waktu dan memudahkan pembagian pekerjaan kepada beberapa orang maka perlu dibuat suatu sistem pencatatan yang khusus dirancang yang disebut jurnal khusus. Jadi jurnal khusus merupakan jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi yang sejenis yang sering terjadi. Dengan demikian dalam satu jurnal khusus akan merupakan satu kelompok tersendiri dalam transaksi yang sama.

#### 1. Macam dan Bentuk Jurnal Khusus

Ada beberapa macam jurnal khusus yang senantiasa dipergunakan dalam perusahaan yang merupakan kelompok dari transaksi-transaksi sejenis dan sering terjadi. Jurnal khusus tersebut adalah:

- a. Jurnal Khusus Penerimaan Kas.
- b. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas.
- c. Jurnal Khusus Penjualan.
- d. Jurnal Khusus Pembelian.
- e. Jurnal Khusus/Memorial.
- f. Jurnal Umum.

#### a. Jurnal Khusus Penerimaan Kas

Jurnal khusus penerimaan kas adalah untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas. Bentuk jurnal khusus penerimaan kas beserta contoh pencatatannya ditunjukkan berikut ini:

Tanggal 10 Agustus menerima pembayaran piutang dari pelanggan sebesar Rp. 10.000.000. Maka jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam Rp. 000)

### Jurnal Khusus Penerimaan Kas

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
			Kas	Akun	Jumlah
<i>Agustus</i>					
10	<i>Terima dari Pelanggan</i>	101	10.000	<i>Piutang</i>	10.000

#### b. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas

Jurnal khusus pengeluaran kas adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Bentuk jurnal khusus pengeluaran kas beserta contoh pencatatannya ditunjukkan berikut ini:

Tanggal 15 Agustus melunasi utang pada UD. Sariwangi sebesar Rp.50.000,-.

### Jurnal Khusus Pengeluaran Kas

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
			Akun	Jumlah	Kas
<i>Agustus</i>	<i>Bayar Utang ke UD. Sariwangi</i>		<i>Hutang</i>	50.000	50.000

### c. Jurnal Khusus Penjualan

Jurnal khusus penjualan adalah untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan secara kredit. Bentuk jurnal khusus penjualan beserta contoh pencatatannya diberikan sebagai berikut:

Tanggal 28 Agustus menjual barang dagangan kepada UD. Purnama sari senilai Rp. 10.000.000,- yang mana sebesar Rp. 6.000.000 dibayar tunai dan sisanya dibayar bulan depan (Pajak diabaikan).

#### Jurnal Khusus Penjualan

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
			Kas	Piutang	Penjualan
Agustus	Per kas		6.000.000		
	Kredit			4.000.000	
	Penjualan				10.000.000

### d. Jurnal Khusus Pembelian

Jurnal khusus pembelian adalah untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan secara kredit. Bentuk jurnal khusus pembelian beserta contoh pencatatannya diberikan sebagai berikut:

Tanggal 10 Agustus perusahaan membeli barang dagangan dari Distributor Permata senilai Rp. 15.000.000,- , dimana Rp. 10.000.000,- dibayar tunai dan sisanya dibayar 45 hari lagi (pajak diabaikan).

#### Jurnal Khusus Pembelian

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
			Pembelian	Kas	Utang Dagang
Agustus					
10	Barang Dagangan		15.000.000		
	Per kas			10.000.000	
	Kredit				5.000.000

### e. Jurnal Khusus Memorial

Jurnal khusus memorial digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dimasukkan ke dalam jurnal khusus di atas. Misalnya transaksi yang melibatkan "debit memo" atau "kredit memo", memo depresiasi, atau catatan memo yang berasal dari *stock of name*. Bentuk jurnal khusus memorial sama dengan jurnal umum dan pencatatannya juga sama dengan jurnal umum.



## B. Akuntansi Pembelian

*Pembelian ada 2, yaitu secara tunai dan kredit*

Pembelian barang dagangan yang dilakukan perusahaan ada dua cara yaitu pembelian secara tunai dan pembelian secara kredit.

Pembelian secara tunai akan mengeluarkan kas dan pembelian secara kredit akan menimbulkan utang dagang.

Dalam transaksi pembelian barang dagangan terdapat beberapa transaksi atau kejadian yang terkait dengan pembelian, yang meliputi:

1. pembelian secara tunai
2. pembelian secara kredit
3. retur pembelian
4. potongan pembelian dan
5. pajak pertambahan nilai (PPN) masukan

Penjelasan dari masing-masing jenis transaksi tersebut disampaikan berikut ini.

### 1. Pembelian Secara Tunai dengan PPN

*Pembelian tunai akan mengurangi kas*

Apabila perusahaan dalam mencatat persediaan barang dagangan menggunakan metode fisik, terjadi pembelian secara tunai maka pencatatan dalam jurnal umum adalah mendebit akun pembelian barang dagangan dan mengkredit kas.

Misalnya pada tanggal 10 Agustus 2006 terjadi pembelian tunai barang dagangan Rp. 250.000,- dengan PPN 10%. Maka kas yang dibayarkan sebesar Rp. 275.000,- yang berasal dari pembelian Rp. 250.000,- ditambah PPN-masukan  $10\% \times \text{Rp. } 250.000,- = \text{Rp. } 25.000,-$ . Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

(dalam rupiah)

#### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006				
Agust 10	Pembelian Barang Dagang		250.000	
	PPN-masukan		25.000	
	Kas			275.000
	(Membeli barang dagang secara tunai)			

## 2. Pembelian Secara Kredit dengan PPN

*Pembelian kredit  
menimbulkan utang  
dagang*

Pembelian kredit terjadi jika transaksi pembelian tidak disertai dengan pembayaran uang, dengan kata lain pembayarannya memiliki tenggang waktu. Apabila terjadi pembelian secara kredit maka akan mendebit pembelian barang dagangan dan mengkredit utang dagang.

Akan tetapi harus diperhatikan syarat pembelian yang terjadi, misalnya 2/10;n/30, FOB *shipping point*, artinya pembeli akan menerima potongan jika membayar paling lambat 10 hari dari tanggal transaksi, dan jangka waktu kredit adalah 30 hari. Apabila pembayaran dilakukan pada saat 10 hari setelah tanggal transaksi, maka tidak akan menerima potongan. Sehingga apabila pembeli memanfaatkan masa potongan, maka kas yang dibayarkan jumlahnya akan lebih kecil dari utang dagang. Dengan demikian akun yang akan dikredit adalah potongan pembelian 2% dari utang dagang dan kas sebesar utang dagang dikurangi potongan. Sedangkan arti dari *FOB Shipping point*: adalah bahwa ongkos Pembelian tunai akan mengurangi kas angkut ditanggung pembeli. Dengan demikian, pembeli mendebit ongkos angkut.

Di samping syarat tersebut, di Indonesia, jika terjadi pembelian akan dikenakan PPN-masukan 10%, yang artinya dalam transaksi pembelian, pembeli dikenakan pajak pertambahan nilai 10% dari total pembelian dan akan mendebit PPN-masukan.

Sebagai ilustrasi berikut disampaikan suatu transaksi pembelian. Tanggal 2 Agustus 2006 perusahaan membeli barang dagangan dari PT. Pratama seharga Rp. 1.375.000,- dengan syarat 2/10,n/30 , FOB *shipping point*, pajak pertambahan nilai 10 %, serta membayar ongkos angkut sebesar Rp. 125.000 tunai. Maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agust	2	Pembelian Barang Dagang		1.375.000	
		PPN-masukan		137.500	
		Utang Dagang			1.512.500
		(Membeli barang dagang secara kredit 2/10;n/30; Fob-Shipping point)			
	4	Ongkos angkut		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar ongkos angkut)			

### 3. Retur Pembelian

*Retur pembelian yaitu mengembalikan barang yang telah dibeli*

Retur pembelian terjadi apabila pembeli mengembalikan barang dagang yang telah dibeli karena rusak atau tidak cocok dengan yang diinginkan oleh pembeli.

Apabila pembeliannya tunai, maka jurnal yang dibuat adalah mendebet kas dan mengkredit retur pembelian dan PPN-masukan sebesar retur dan PPN-masukan atas barang yang diretur.

Sebagai ilustrasi lihat kembali contoh pembelian tunai di atas. Misalnya pada tanggal 11 Agustus 2006 barang yang telah dibeli tersebut diretur sebesar Rp. 50.000,-, maka kas yang diterima dari retur = Rp. 25.000,- (50.000 + (10% x Rp. 50.000,-)). Jurnal yang dibuat untuk transaksi ini sebagai berikut:

(dalam rupiah)

#### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	11	Kas		55.000	
Agust		Retur pembelian			50.000
		PPN-Masukan			5.000
		(Menerima retur pembelian tunai)			

Jika pembeliannya dilakukan secara kredit dan terjadi retur maka akan mendebet utang dagang dan mengkredit retur pembelian dan PPN masukan.

Sebagai ilustrasi lihat kasus pembelian secara kredit di atas. Misalnya Pada tanggal 11 Agustus perusahaan meretur barang dagangan sebesar Rp. 150.000,- kepada penjual dengan PPN-masukan 10%. Maka dalam kasus ini akun utang akan didebit Rp. 165.000,- (Rp. 150.000,- + 10% x Rp. 150.000,-). Hal ini bisa diamati pada jurnal berikut ini:

(dalam rupiah)

#### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	11	Utang dagang		165.000	
Agust		Retur pembelian			150.000
		PPN-Masukan			15.000
		(Menerima retur pembelian secara kredit)			



#### 4. Potongan Pembelian

Dalam transaksi pembelian, terdapat potongan pembelian yang biasanya diberikan oleh penjual yaitu:

Potongan tunai dan potongan rabat.

##### a. Potongan Tunai

*Potongan tunai pembelian terjadi jika membayar utang dagang pada periode potongan*

Apabila barang dagangan dibeli secara kredit, maka syarat pembayarannya ditulis pada faktur pembelian. Pemasok biasanya memberikan potongan kepada pembeli yang membayar dalam waktu yang telah ditetapkan. Pembeli mencatat dalam akun potongan pembelian (kredit).

Untuk menjelaskan penerapan potongan tunai, kita lanjutkan contoh perusahaan yang lalu, yaitu pembelian tanggal 2 Agustus 2006 di atas, perusahaan membeli barang dagangan secara kredit sebesar Rp. 1.375.000,- dengan syarat 2/10;n/30, *FOB Shipping Point*. Pada tanggal 11 Agustus mengembalikan barang dagangan karena rusak sebesar Rp. 150.000,- dan PPN-masukan Rp.15.000,-. Sehingga saldo utang setelah transaksi ini adalah Rp. 1.347.500,- (Rp. 1.512.500,- – Rp. 165.000,-). Apabila perusahaan membayar utang tanggal 12 Agustus, maka pembayaran utang ini masih pada periode potongan yang diberikan penjual, yaitu sebesar 2% x Rp 1.347.500,- = Rp. 26.950,-. Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi ini sebagai berikut:

(dalam rupiah)

#### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	12	Utang dagang		1.347.500	
Agust		Potongan pembelian			26.950
		Kas			1.320.000
		(Menerima potongan tunai pembelian)			

## b. Potongan Rabat

Potongan rabat diperoleh dari pembelian dalam jumlah yang besar. Biasanya perusahaan akan mendapatkan potongan rabat jika membeli langsung ke pabrik. Jadi potongan rabat hanya akan terjadi pada perusahaan grosir. Potongan yang diterima berupa pengurangan harga dari daftar harga yang resmi.

Tujuan potongan rabat diberikan ke pembeli adalah:

- 1) Menghindari pembuatan katalog baru, jika ada perubahan jumlah potongan.
- 2) Mengurangi harga bagi pembeli dalam jumlah yang besar.
- 3) Memberikan harga yang beda untuk pembeli grosir dan pengecer.

Untuk mengilustrasikan hal ini, jika perusahaan membeli langsung ke pabrik, menurut daftar harga nilai pembelian sebesar Rp. 5.000.000,- Karena pembelian dalam jumlah besar, perusahaan mendapatkan rabat 30%. Maka harga beli sesungguhnya barang dagangan tersebut adalah sebesar Rp. 3.500.000,- atau (Rp. 5.000.000 - (30% x Rp. 5.000.000,-)).

Potongan rabat tidak akan dicatat dalam jurnal baik pembeli ataupun penjual. Potongan ini hanya digunakan untuk menetapkan harga jual barang dagangan yang sesungguhnya. Dalam contoh di atas yang akan di jurnal adalah nilai pembelian setelah dikurangi dengan rabat atau sebesar Rp. 3.500.000,-

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	12	Pembelian		3.500.000	
Agust		Utang Dagang			3.500.000
		(Untuk mencatat pembelian dengan rabat)			

## 5. PPN-Masukan

PPN-masukan adalah PPN yang dikenakan atas barang-barang yang dibeli. PPN-masukan akan dipungut oleh penjual saat terjadi transaksi pembelian.

*Pembeli akan dikenakan PPN-masukan pada saat membeli barang*

Di Indonesia PPN-masukan ditetapkan sebesar 10%. PPN-masukan bagi pembeli adalah pajak yang menjadi kewajiban pembeli yang dibayar dulu sehingga merupakan aset oleh pembeli. PPN-masukan akan didebit sebesar 10% dikalikan dengan pembeliannya.

Pada contoh kasus di atas pembelian tanggal 2 Agustus 2006 terjadi pembelian Rp. 1.375.000,- PPN-masukan 10% maka PPN masukan = Rp. 137.500,- (Rp. 1.375.000,- – (10% x Rp. 1.375.000,-)). Jika terjadi retur atas barang dagang yang dibeli maka PPN-masukan akan dikredit sebesar 10% dari barang yang diretur. Pada kasus di atas, pada tanggal 11 Agustus 2006 terjadi meretur barang dagang Rp. 150.000,-, maka PPN-masukan akan dikredit Rp.15.000,- ( 10% x Rp. 150.000,-). Untuk lebih jelasnya lihat kembali transaksi pembelian kredit pada tanggal 2 Agustus dan 11 Agustus di atas.

## C. Akuntansi Penjualan

*Penjualan bisa dilakukan secara tunai dan kredit*

Seperti halnya pembelian barang dagangan, penjualan juga dilakukan secara tunai ataupun secara kredit. Jika penjualan dilakukan secara tunai maka akan mendebit kas dan mengkredit penjualan. Sebaliknya jika penjualan dilakukan secara kredit, maka akan mendebit piutang dagang dan mengkredit penjualan.

Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan penjualan adalah:

1. penjualan secara tunai
2. penjualan secara kredit
3. retur penjualan
4. potongan penjualan dan
5. pajak pertambahan nilai (PPN) keluaran

Berikut ini disampaikan ilustrasi untuk masing-masing jenis transaksi tersebut.

### 1. Penjualan Secara Tunai dengan PPN

Apabila perusahaan dalam mencatat persediaan barang dagangan menggunakan metode fisik, terjadi penjualan secara tunai maka pencatatan dalam jurnal umum adalah mendebit akun kas dan mengkredit penjualan dan PPN-keluaran.

*Penjualan tunai menyebabkan kas bertambah*

Misalnya pada tanggal 1 Agustus 2006 perusahaan melakukan penjualan secara tunai sebesar Rp. 2.875.000,- dan PPN-keluaran 10%. Maka perusahaan akan mendebit akun kas sebesar penjualan ditambah PPN-keluaran Rp. 2.875.000,- + (10% x Rp. 2.875.000,-) = Rp. 3.162.500,-. Jurnal yang dibuat adalah mendebit kas Rp. 3.162.500,- dan mengkredit penjualan Rp. 2.875.000,- dan PPN-keluaran Rp. 287.500,- yang tampak sebagai berikut:

(dalam rupiah)

#### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agust	1	Kas		3.162.500	
		Penjualan			2.875.000
		PPn-Keluaran			287.500
		(Mencatat penjualan tunai)			

### 2. Penjualan secara Kredit dengan PPN

Apabila terjadi kasus penjualan secara kredit maka perusahaan akan mendebit akun piutang dagang dan mengkredit akun penjualan dan PPN-keluaran.

Akan tetapi dalam kasus penjualan kredit ini juga harus diperhatikan syarat penjualan yang terjadi, misalnya 2/10;n/30, FOB *shipping point*, artinya: penjual akan memberikan potongan jika pembeli membayar paling lambat 10 hari dari tanggal transaksi, dan jangka waktu kredit adalah 30 hari. Apabila penjual menerima uang melebihi 10 hari setelah tanggal transaksi, maka penjual tidak akan memberikan potongan.

Apabila penjual memberikan potongan kas, maka uang yang diterima penjual akan lebih kecil dari piutang dagang, karena penjual harus mendebit potongan penjualan 2% dan kas, serta mengkredit piutang dagang. Sedangkan persyaratan pengiriman bisa *FOB shipping point* maupun *FOB*

*destination. FOB shipping point berarti* bahwa Penjualan tunai menyebabkan kas bertambah ongkos angkut ditanggung pembeli, sedangkan Jika *FOB destination* ongkos angkut harus ditanggung penjual. Hal ini terkait dengan penentuan siapa yang harus menanggung risiko kerusakan barang pada waktu pengiriman. Jurnal yang dibuat untuk mencatat syarat pengiriman ini adalah dengan mendebit beban penjualan dan mengkredit kas atau utang.

Di samping syarat tersebut, di Indonesia, jika perusahaan melakukan penjualan maka akan dikenakan PPN-keluaran 10% atas barang yang terjual. Yang berarti penjual dikenakan pajak pertambahan nilai sebesar 10%. Namun pajak ini sebenarnya merupakan kewajiban pembeli yang akan dipungut oleh perusahaan selaku penjual. Dengan melakukan pemungutan pajak ini kepada pelanggan, maka perusahaan sebagai penjual memiliki kewajiban untuk menyetorkan hasil pungutan pajak penjualan (PPN-keluaran) kepada kas negara. Pencatatan pemungutan PPN-keluaran ini akan dikredit pada buku perusahaan.

Berkaitan dengan hal ini sebagai ilustrasi, lihat kasus berikut: Tanggal 17 Agustus 2006 perusahaan melakukan penjualan barang dagangan secara kredit sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10; n/30 dan PPN 10%. Dengan adanya transaksi ini perusahaan akan mendebit piutang dagang sebesar Rp. 1.925.000,- (Rp. 1.750.000,- + (10% x Rp. 1.750.000,-)) dan mengkredit penjualan Rp. 1.750.000,- dan PPN-keluaran Rp. 175.000,- Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	17	Piutang dagang		1.925.000	
Agust		Penjualan			1.750.000
		PPN-Keluaran			175.000
		(Mencatat penjualan kredit)			

### 3. Retur Penjualan

*Retur penjualan adalah menerima kembali barang dagang yang telah dijual*

Retur penjualan terjadi apabila penjual menerima pengembalian barang dagang yang telah dijual karena rusak atau tidak cocok dengan yang diinginkan oleh pembeli.

Apabila penjualannya tunai maka jurnal yang dibuat adalah mendebit retur penjualan dan PPN-keluaran dan mengkredit kas. Pada contoh kasus tanggal 17 Agustus 2006 di atas apabila dijual barang dagangan secara

kredit sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10; Retur penjualan adalah menerima kembali barang dagang yang telah dijual n/30 PPN 10% dan kemudian pada tanggal 21 Agustus sebagian barang dagangan senilai Rp. 200.000,- dikembalikan oleh pembeli karena rusak. Maka perusahaan akan mendebit retur penjualan sebesar Rp. 200.000,- dan PPN-keluaran sebesar Rp. 20.000,- (10% x Rp.200.000,-) dan mengkredit piutang dagang Rp. 220.000,- yaitu retur penjualan ditambah dengan PPN-keluaran. Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agust	21	Retur Penjualan		200.000	
		PPN-Keluaran		20.000	
		Piutang Dagang			220.000
		Menerima pengembalian barang yang			
		telah dijual senilai 20.000			

#### 4. Potongan Penjualan

Perusahaan dapat memberikan potongan penjualan dalam rangka untuk meningkatkan omset penjualan, karena dengan potongan penjualan akan membuat pelanggan tertarik untuk melakukan transaksi. Potongan penjualan meliputi potongan tunai dan potongan rabat.

##### a. Potongan Tunai Penjualan

*Potongan penjualan tunai terjadi karena menerima pembayaran piutang pada periode potongan*

Potongan tunai penjualan diberikan kepada pembeli yang melakukan pembelian secara tunai atau apabila pembelian secara kredit, pembeli melakukan pembayaran pada masa periode potongan. Syarat penjualan ditulis pada faktur penjualan. Hal ini berarti penjual memberikan potongan kepada pembeli jika penjual menerima pembayaran dalam waktu periode potongan. Penjual mencatat dalam akun potongan penjualan (debit).

Untuk menjelaskan penerapan potongan tunai penjualan kita lanjutkan contoh perusahaan yang lalu, yaitu kasus penjualan tanggal 17 Agustus 2006, dimana perusahaan menjual barang dagangan secara kredit sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10;n/30. Pada tanggal 21 Agustus menerima pengembalian barang dagangan karena rusak sebesar Rp. 200.000,-, kemudian tanggal 27 Agustus menerima pembayaran piutang dagang. Ini berarti perusahaan harus memberikan

potongan karena menerima pembayaran piutang pada masa periode potongan. Saldo piutang dagang sebesar Rp. 1.705.000,- (karena Potongan penjualan tunai terjadi karena menerima pembayaran piutang pada periode potongan dikurangi retur). Potongan yang diberikan sebesar 2% x Rp. 1.705.000,- (Rp. 34.100,-). Kas yang diterima adalah piutang dikurangi dengan potongan yaitu sebesar Rp. 1.670.900,- (Rp. 1.705.000,- – Rp. 34.100,-).

Maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	27	Kas		1.670.900	
Agust		Potongan penjualan		34.100	
		Piutang Dagang			1.705.000
		(Menerima pembayaran piutang)			

### b. Potongan Rabat

*Potongan rabat terjadi jika penjual melakukan penjualan dalam jumlah besar*

Berbeda dengan potongan tunai penjualan, dalam kasus potongan rabat ini, pihak penjual tidak akan mencatat potongan rabat yang diberikan kepada pembeli. Jadi potongan rabat digunakan untuk menetapkan harga jual barang dagangan yang sesungguhnya. Pada kasus penjualan senilai Rp. 5.000.000,- dan potongan yang diberikan sebesar 30%. Maka harga jual yang dicatat bagi penjual adalah Rp. 3.500.000,-. (yaitu Rp. 5.000.000 dikurangi  $30\% \times 5.000.000$ )

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	27	Kas		5.000.000	
Agust		Piutang Dagang			5.000.000
		(untuk mencatat penjualan dengan potongan rabat)			

## 5. PPN-Keluaran

*PPN-keluaran terjadi akibat penjualan barang dagang*

Seperti halnya pembelian, transaksi penjualan juga akan dikenakan PPN-keluaran, PPN ini sebenarnya yang menanggung adalah konsumen.

Jadi penjual merupakan pemungut pajak yang pada saatnya harus menyetor hasil pungutannya kepada pemerintah. PPN-keluaran bagi penjual merupakan utang pajak kepada pemerintah, karena PPN-keluaran telah diterima penjual saat terjadi transaksi penjualan. Pada akhirnya setiap bulan penjual harus membayar utang pajak ke pemerintah.

Besar pajak yang terutang dan harus dibayar oleh perusahaan adalah sebesar selisih PPN-masukan (sudah dibayar pada saat melakukan pembelian) dikurangi dengan PPN-Keluaran (pajak yang dipungut pada saat penjualan).

Sebagai ilustrasi, misalkan perusahaan memiliki PPN-masukan yang bersaldo Rp. 147.500,- (yang sudah dibayar pada saat melakukan pembelian) dan PPN-keluaran yang bersaldo Rp. 442.500,- (pajak yang sudah diterima atau dipungut sehingga menjadi utang pajak). Dalam kasus ini maka jumlah pajak terutang bagi perusahaan adalah sebesar Rp. 295.000,-, yakni dengan perhitungan sebagai berikut:

PPN-keluaran	Rp. 442.500,-
PPN-masukan	(Rp. 147.500,-)
Pajak yang terutang dan harus dibayar	<u>Rp. 295.000,-</u>

Jurnal yang dibuat apabila perusahaan membayar pajak tanggal 30 Agustus 2006 adalah dengan mendebit PPN-keluaran dan mengkredit PPN-masukan serta mencatat lebih atau kurang bayar. Lebih bayar terjadi bila PPN-masukan bersaldo lebih besar daripada PPN-keluaran, sebaliknya terjadi apabila PPN-masukan Lebih kecil daripada PPN-keluaran.

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	30	PPN-Keluaran		442.500	
Agust		PPN-Masukan			147.500
		Kas			295.000
		(Membayar kekurangan pajak)			



## D. Akuntansi Persediaan

Seperti telah diketahui bahwa perbedaan utama perusahaan jasa dan dagang adalah terkait dengan adanya transaksi persediaan. Transaksi persediaan berhubungan dengan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

*Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu fisik dan perpetual*

Pada saat transaksi pembelian perusahaan harus mencatat persediaan yang dibeli dan transaksi penjualan perusahaan harus mencatat barang dagangan yang dijual. Dalam mencatat mutasi keluar masuk persediaan ada dua metode yaitu yang digunakan yaitu: metode fisik atau periodik dan metode perpetual.

*Metode fisik mutasi barang tidak diikuti*

Dalam metode fisik, mutasi keluar masuk barang dagangan tidak dicatat. Artinya apabila terjadi transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan, perusahaan tidak mencatat pada akun persediaan barang dagangan. Sebagai gantinya perusahaan akan menggunakan akun pembelian barang dagangan untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan. Hal ini berakibat saldo akun persediaan barang dagangan tidak bisa diketahui setiap sewaktu-waktu.

Untuk dapat mengetahui saldo persediaan barang dagangan perusahaan harus melakukan perhitungan secara fisik barang (yang disebut juga dengan istilah *stock of name*). Oleh sebab itu pada akhir periode harus dihitung dahulu barang dagangan yang ada untuk menentukan nilai persediaan akhir barang dagangan.

*Metode perpetual mutasi barang dicatat dalam akun persediaan barang dagang*

Berbeda dengan metode fisik, dalam metode perpetual mutasi barang dagangan yaitu pembelian dan penjualan barang dagangan selau dicatat dalam akun persediaan barang dagangan, sehingga setiap saat bisa diketahui saldo persediaan barang dagangan. Setiap terjadi penambahan barang dagangan maka (mutasi masuk) akun persediaan barang dagangan didebit, sebaliknya jika terjadi pengurangan barang dagang (mutasi keluar) misalnya akun persediaan di sebelah kredit.

Pada akhir periode dengan metode *perpetual* perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan secara fisik, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan untuk mencocokkan antara jumlah fisik dan jumlah menurut catatan.

Perbedaan kedua metode tersebut pada saat pencatatan transaksi seperti berikut ini:

No.	Transaksi	Fisik	Perpetual
1	<i>Pembelian barang dagangan</i>	<i>Pembelian barang dagang</i> xx	<i>Persediaan Barang dagang</i> xx
		<i>Kas/Utang dagang</i> xx	<i>Kas/Utang dagang</i> xx
2	<i>Ongkos angkut pembelian</i>	<i>Ongkos angkut</i> xx	<i>Persediaan barang dagang</i> xx
		<i>Kas</i> xx	<i>Kas</i> xx
3	<i>Retur pembelian</i>	<i>Kas/utang dagang</i> xx	<i>Kas/Utang dagang</i> xx
		<i>Retur pembelian</i> xx	<i>Persediaan barang dagang</i> xx
4	<i>Potongan pembelian</i>	<i>Utang dagang</i> xx	<i>Utang dagang</i> xx
		<i>Potongan pembelian</i> xx	<i>Persediaan barang dagangan</i> xx
		<i>Kas</i> xx	<i>Kas</i> xx
5	<i>Menjual barang dagang</i>	<i>Kas/piutang</i> xx	<i>Kas/piutang</i> xx
		<i>Penjualan</i> xx	<i>Penjualan</i> xx
			<i>HPP</i> xx
			<i>Persediaan barang dagang</i> xx
6	<i>Retur penjualan</i>	<i>Retur penjualan</i> xx	<i>Retur penjualan</i> xx
		<i>Kas/Piutang dagang</i> xx	<i>Kas/Piutang dagang</i> xx
			<i>Persediaan barang dagang</i> xx
			<i>HPP</i> xx
7	<i>Potongan penjualan</i>	<i>Kas</i> xx	<i>Kas</i> xx
		<i>Potongan penjual</i> xx	<i>Potongan penjualan</i> xx
		<i>Piutang dagang</i> xx	<i>Piutang dagang</i> xx
8	<i>Akhir periode (penyesuaian)</i>	<i>HPP</i> xx	
		<i>Persediaan barang dagang</i> xx	
		<i>HPP</i> xx	
		<i>Pembelian barang dagang</i> xx	
		<i>HPP</i> xx	
		<i>Ongkos angkut</i> xx	
		<i>Retur pembelian</i> xx	
		<i>HPP</i> xx	
		<i>Potongan pembelian</i> xx	
		<i>HPP</i> xx	
<i>Persediaan barang dagang</i> xx			
	<i>HPP</i> xx		

Untuk memberikan ilustrasi metode pencatatan persediaan ini, berikut diberikan contoh ilustrasi transaksi. UD. Purnama Sari melakukan transaksi selama bulan Agustus 2006 sebagai berikut:

Tanggal	Transaksi
Agt 1	Dijual barang dagangan secara tunai kepada Moroseneng seharga Rp. 2.875.000,-. Pajak penjualan 10 %, FOB <i>shipping point</i>
2	Dibeli barang dagangan dari PT Trisna Airlangga seharga Rp. 1.375.000,- dengan syarat 2/10,n/30 , FOB <i>shipping point</i> , pajak pertambahan nilai 10 %.
4	Dibayar beban angkut barang dagang yang dibeli dari PT Trisna Airlangga sebesar Rp. 125.000,-
6	Dibayar beban pemasangan advertensi bulan Agustus 2006 sebesar Rp. 80.000,-
10	Dibeli barang dagangan seharga Rp. 250.000,- secara tunai. Pajak pertambahan nilai 10%
11	Dari barang dagangan yang dibeli tanggal 2 Agustus, sebagian dikembalikan karena rusak. Barang yang rusak senilai Rp. 150.000,-
12	Dibayar utang atas transaksi pembelian tanggal 2 Agustus 2006, potongan yang diterima berdasarkan saldo utang.
17	Dijual barang dagangan secara kredit kepada CV Bahagia sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10;n/30. Pajak penjualan 10 %
19	Dibayar beban sewa kantor untuk bulan Agustus 2006 sebesar Rp. 100.000,-
21	Diterima kembali sebagian barang dagangan yang dijual tanggal 17 Agustus 2006 karena rusak senilai Rp. 200.000,-
27	Diterima pelunasan dari CV Bahagia atas penjualan tanggal 17 Agustus 2006, potongan yang diberikan berdasarkan saldo piutang.
30	Dibayar gaji untuk bulan Agustus 2006 Rp. 900.000,-
30	Pemilik mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 50.000,-
30	Perusahaan membayar hutang yang timbul di bulan lalu sebesar Rp. 125.000,-

Apabila pada kasus UD. Purnama Sari tersebut di atas, transaksi dicatat dengan menggunakan metode fisik, maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah)

**Jurnal Umum**

Hal: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	1	Kas		3.162.500	
Agust		Penjualan			2.875.000
		PPN-Keluaran			287.500
		(Menjual barang dagang tunai PPN 10%)			
	2	Pembelian barang dagangan		1.375.000	
		PPN-masukan		137.500	
		Utang dagang			1.512.500
		(Membeli barang dagang Kredit PPN 10%)			
	4	Beban angkut		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar ongkos angkut Syarat FOB shipping point)			
	6	Beban Advertensi		80.000	
		Kas			80.000
		(Membayar beban advertensi)			
	10	Pembelian barang dagangan		250.000	
		PPN-masukan		25.000	
		Kas			275.000
		(Membeli barang dagang tunai, PPN 10%)			
	11	Utang dagang		165.000	
		PPN-masukan			15.000
		Retur pembelian			150.000
		(Mengembalikan sebagian barang yang telah dibeli karena rusak)			
	12	Utang dagang		1.347.500	
		Potongan pembelian			26.950
		Kas			1.320.550
		(Membayar utang pada masa periode potongan)			

(dalam rupiah)

**Jurnal Umum**

Hal: 2

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	17	Piutang dagang		1.925.000	
Agust		Penjualan			1.750.000
		PPN-Keluaran			175.000
		(Menjual barang dagangan secara kredit PPN 10%)			
	19	Beban sewa		100.000	
		Kas			100.000
		(Membayar beban sewa)			
	21	Retur penjualan		200.000	
		PPN-Keluaran		20.000	
		Piutang dagang			220.000
		(Menerima barang dagang yang telah dijual)			
	27	Kas		1.670.900	
		Potongan penjualan		34.100	
		Piutang dagang			1.705.000
		(Menerima pembayaran Piutang pada masa periode Potongan)			
	30	Beban gaji		900.000	
		Kas			900.000
		(Membayar gaji selama satu Bulan)			
	30	Prive		50.000	
		Kas			50.000
		(Mengambil uang untuk keperluan pribadi)			
	30	Utang dagang		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar utang yang tim bul pada bulan lalu)			

Apabila pada kasus Purnama Sari tersebut di atas, transaksi dicatat dengan menggunakan metode perpetual, maka jurnal yang dibuat sebagai berikut:

(Pada kasus ini diasumsikan Harga Pokok Penjualan adalah 60%)

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal: 1

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	1	Kas		3.162.500	
Agst		Penjualan			2.875.000
		PPN-Keluaran			287.500
		(Menjual barang dagang Tunai PPN 10%)			
		Harga Pokok Penjualan		1.725.000	
		Persediaan barang dagang			1.725.000
		(Mencatat HPP barang Yang dijual 60% X Harga jual)			
	2	Persediaan barang dagangan		1.375.000	
		PPN-masukan		137.500	
		Utang dagang			1.512.500
		(Membeli barang dagang Kredit PPN 10%)			
	4	Persediaan Barang dagangan		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar ongkos angkut Syarat FOB shipping point)			
	6	Beban Advertensi		80.000	
		Kas			80.000
		(Membayar beban advertensi)			
	10	Persediaan barang dagangan		250.000	
		PPN-masukan		25.000	
		Kas			275.000
		(Membeli barang dagang Tunai, PPN 10%)			
	11	Utang dagang		165.000	
		PPN-masukan			15.000
		Persediaan barang dagang			150.000
		(Mengembalikan sebagian Barang yang telah dibeli Karena rusak)			

(dalam rupiah)

**Jurnal Umum**

Hal: 2

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	12	Utang dagang		1.347.500	
Agust		Persediaan barang dagang			26.950
		Kas			1.320.550
		(Membayar utang pada masa periode potongan)			
	17	Piutang dagang		1.925.000	
		Penjualan			1.750.000
		PPN-Keluaran			175.000
		(Menjual barang dagangan Secara kredit PPN 10%)			
		Harga Pokok Penjualan		1.035.000	
		Persediaan barang dagang			1.035.000
		(Mencatat HPP barang yang dijual sebesar 60%)			
	19	Beban sewa		100.000	
		Kas			100.000
		(Membayar beban sewa)			
	21	Retur penjualan		200.000	
		PPN-Keluaran		20.000	
		Piutang dagang			220.000
		(Menerima barang dagang yang telah dijual)			
		Persediaan barang dagangan		120.000	
		Harga Pokok Penjualan			120.000
		(Mengurangi HPP barang yang dikembalikan pembeli sebesar 60%)			
	27	Kas		1.670.900	
		Potongan penjualan		34.100	
		Piutang dagang			1.705.000
		(Menerima pembayaran Piutang pada periode Potongan)			
	30	Beban gaji		900.000	
		Kas			900.000
		(Membayar gaji)			

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	30	<i>Prive</i>		50.000	
<i>Agst</i>		<i>Kas</i>			50.000
		<i>Mengambil uang untuk keperluan pribadi)</i>			
	30	<i>Utang dagang</i>		125.000	
		<i>Kas</i>			125.000
		<i>(Membayar utang yang timbul pada bulan lalu)</i>			

## E. Buku Besar dan Buku Pembantu

*Buku besar akan memberikan informasi mengenai saldo-saldo akun di dalam perusahaan*

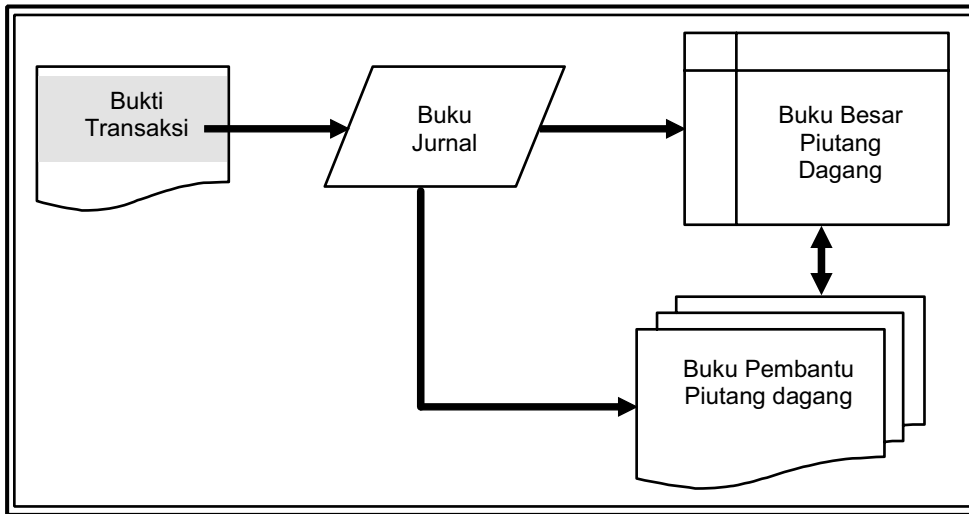
Pada perusahaan skala besar dan transaksi yang sangat banyak, penyusunan sistem pencatatan yang mampu menjangkau dan mengawasi jalannya operasi sangat diperlukan. Buku besar merupakan bagian siklus akuntansi yang harus dilakukan. Buku besar akan memberikan informasi mengenai saldo-saldo dari akun-akun di dalam perusahaan.

Karena kompleksitasnya maka buku besar dibagi dua yaitu: buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum akan memuat data-data akuntansi secara garis besar, sedang buku besar pembantu memuat rincian dari buku besar umum. Buku besar pembantu ada dua yaitu: buku besar piutang dagang dan buku besar utang dagang. Hubungan antara buku besar dengan buku pembantu sebagaimana dalam ilustrasi 2 pada halaman berikut.

Antara buku besar umum dan buku besar pembantu pada setiap bulan harus dicocokkan apakah keduanya menunjukkan saldo yang sama. Saldo akun buku besar harus sama dengan saldo akun pembantunya. Jika ada perbedaan harus segera ditentukan saldo mana yang benar di antara keduanya.



## Ilustrasi 2.1: Hubungan antara Buku Besar Umum dan Buku Besar Pembantu



Berikut ilustrasi hubungan antara Jurnal (jurnal khusus maupun jurnal umum) buku besar dan buku pembantu.

Data penjualan kredit tanggal 27 Juli dari Dealer Rajawali tampak sebagai berikut:

1. Toko Berkah sebesar Rp. 1.000.000
2. Toko Rahma sebesar Rp. 2.500.000
3. Toko Anugrah sebesar Rp.3.000.000

Data penerimaan kas tanggal 30 Juli menunjukkan data sebagai berikut:

1. Terima pembayaran dari Toko Anugrah sebesar Rp. 2.000.000.
2. Terima pembayaran dari Toko Berkah sebesar Rp. 500.000

Berdasar pada data di atas, selanjutnya disusun jurnal khusus berikut ini:

(dalam rupiah)

### Jurnal Penjualan

Hal: 23

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
			Kas	Piutang	Penjualan
Juli 27	Toko Berkah			1.000.000	1.000.000
	Toko Rahma			2.500.000	2.500.000
	Toko Anugerah			3.000.000	3.000.000
	Jumlah			6.500.000	6.500.000

(dalam rupiah)

### Jurnal Penerimaan Kas

Hal: 25

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit	
			Kas	Akun	Jumlah	
Juli 30	Toko Anugerah		2.000.000	Piutang		2.000.000
	Toko Berkah		500.000	Piutang		500.000
	Jumlah		2.500.000			2.500.000

Buku besar yang terkait dengan jurnal tersebut meliputi:

(dalam rupiah)

### Piutang Dagang

Hal: 14

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit	Kredit
2006						
Juli 27	Penjualan	23	6.500.000		6.500.000	
	30 Pembayaran	25		2.500.000	4.000.000	

(dalam rupiah)

### Penjualan

Hal: 44

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit	Kredit
2006						
Juli 27	Penjualan kredit	23		6.500.000		6.500.000

Selanjutnya berdasar pada data jurnal tersebut dapat disusun buku pembantu Piutang sebagai berikut:

(dalam rupiah)

### Toko Berkah

Hal: 1

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit	Kredit
2006						
Juli	27 Penjualan	23	1.000.000		1.000.000	←
	30 Terima	25		500.000	← 500.000	

(dalam rupiah)

### Toko Rahma

Hal: 2

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit	Kredit
2006						
Juli	27 Penjualan	23	2.500.000		2.500.000	←

(dalam rupiah)

### Toko Anugerah

Hal: 3

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit	Kredit
2006						
Juli	27 Penjualan	23	3.000.000		3.000.000	←
	30 Terima	25		2.000.000	← 1.000.000	

# Soal-Soal Latihan Bab 2

## I. PERTANYAAN

1. Apa keunggulan utama dari penggunaan jurnal khusus?
2. Bila jurnal umum dua kolom, jurnal pembelian dan jurnal pembayaran kas, tetapkan jurnal mana yang digunakan untuk mencatat transaksi berikut:
  - a. Pembelian perlengkapan secara tunai
  - b. Pembelian perlengkapan kantor secara kredit
  - c. Pembayaran kas atas utang kepada kreditor
  - d. Pembelian peralatan toko secara kredit
  - e. Pembayaran kas untuk perlengkapan kantor.
3. Mengapa transaksi penjualan kepada debitur dan penerimaan kas dari debitur harus dicatat dan dibukukan setiap hari?
4. Pengkreditan atas akun debitur (langganan) dan pengkreditan atas akun lain dibukukan secara individual dari jurnal penerimaan kas seperti telah diterangkan pada bab ini. Mengapa kedua hal yang harus dikreditkan tersebut tidak ditempatkan pada satu kolom sehingga menghemat tempat dalam jurnal?
5. Apabila jurnal umum digunakan untuk mencatat retur penjualan, maka pengkreditan dari ayat jurnal tersebut harus dibukukan dua kali. Apakah hal ini akan menyebabkan neraca saldo menjadi tidak seimbang? Jelaskan sebabnya!
6. Seorang pelanggan mengembalikan barang dagangan yang dibelinya beberapa waktu sebelumnya. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun piutang dagang dan mengkreditkan akun retur penjualan. Maka pengaruh transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini adalah:

No.	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Pendapatan	
3	Beban/Biaya	
4	Laba Bersih	

7. Diterima faktur untuk pembelian barang dagangan secara kredit. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun biaya angkut pembelian dan mengkredit rekening utang dagang. Pengaruh atas pencatatan transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini sebagai berikut:

No.	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Harga Pokok Penjualan	
3	Beban/Biaya	
4	Laba Bersih	

8. Dibeli peralatan secara kredit. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun pembelian dan mengkredit akun utang dagang. Pengaruh atas pencatatan transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini sebagai berikut:

No.	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Harga Pokok Penjualan	
3	Kewajiban	
4	Laba Bersih	

9. Dikembalikan barang dagangan yang rusak kepada pemasok. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun retur dan potongan pembelian dan mengkredit akun utang dagang. Pengaruh atas pencatatan transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini sebagai berikut:

No.	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Harga Pokok Penjualan	
3	Kewajiban	
4	Laba Bersih	

10. Dibeli peralatan secara kredit. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun pembelian dan mengkredit akun utang dagang. Pengaruh atas pencatatan transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini sebagai berikut:

No.	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Harga Pokok Penjualan	
3	Pendapatan	
4	Laba Bersih	

## II. LATIHAN

### Latihan 2.1

Pada tanggal 5 Oktober 2006 PT Trisno menjual barang dagangan secara kredit seharga Rp. 15.000.000,- kepada PT Purnomo dengan termin 2/10, n/30. Pada tanggal 8 Oktober 2006 PT Purnomo mengembalikan barang dagangan yang rusak seharga Rp. 1.800.000,-. Pada tanggal 14 Oktober 2006 PT Purnomo membayar seluruh utangnya pada PT Trisno.

#### **Pertanyaan:**

Buatlah jurnal dalam pembukuan PT. Trisno untuk mencatat transaksi-transaksi di atas!

### Latihan 2.2

Berikut ini transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2007 pada UD Airlangga.

- Agustus
- 1 Dibeli barang dagang secara kredit pada PT Kartika seharga Rp. 160.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
  - 2 Dijual barang dagangan ke Tuan Joko Rp. 50.000.000,- dengan termin 1/10, n/30.
  - 4 Dijual barang dagangan ke Tuan Angga Rp. 80.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
  - 4 Dikembalikan barang yang dibeli pada tanggal 1 Agustus seharga Rp. 20.000.000,-
  - 8 Dibayar seluruh utang kepada PT Kartika untuk pembelian barang dagang yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus.
  - 8 Diterima pengembalian barang dagang yang dibeli oleh Tuan Angga seharga Rp. 10.000.000,-
  - 11 Diterima pembayaran secara penuh dari Tuan Joko untuk barang dagang yang yang dijual pada tanggal 2 Agustus.
  - 11 Dibeli barang dagangan dari firma Sutrisna yaitu seharga Rp. 600.000.000,-. dengan termin 5/10, n/30. Disamping itu juga perusahaan memperoleh potongan pembelian sebesar 15%.
  - 11 Diterima pembayaran secara penuh dari Tuan Angga untuk penjualan barang pada tanggal 4 Agustus.

- 15 Dibeli perlengkapan kantor seharga Rp. 90.000.000,- dengan termin 1/10, n/30.
- 15 Dibayar biaya pengangkutan untuk pembelian barang dagangan yang dilakukan 12 Agustus Rp. 6.000.000,-.
- 18 Dijual barang dagang kepada Sari secara kredit yaitu sebesar Rp. 60.000.000,-. dengan termin 2/10, n/30
- 20 Dijual barang dagang secara tunai seharga Rp. 40.000.000,-
- 24 Dibayarkan utang kepada firma Sutrisna untuk pembelian barang tanggal 12 Agustus

**Pertanyaan:**

Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi di atas.

### III. SOAL

#### Soal 2.1

Lengkapilah laporan laba rugi di bawah ini:

(dalam rupiah)

	2004	2005	2006
Penjualan	110.000.000	?	130.000.000
Retur dan pot. penjualan	?	3.000.000	2.000.000
Potongan tunai penjualan	2.000.000	4.000.000	3.000.000
Penjualan bersih	100.000.000	120.000.000	?
Persediaan awal	8.000.000	?	5.000.000
Pembelian	75.000.000	?	100.000.000
Retur dan pot. Pembelian	3.000.000	2.000.000	1.000.000
Potongan tunai pembelian	?	?	3.000.000
Pembelian bersih	71.000.000	86.000.000	?
Harga pokok barang TUD	?	?	?
Persediaan akhir	?	5.000.000	6.000.000
Harga pokok penjualan	70.000.000	?	95.000.000
Laba kotor	?	30.000.000	?
Beban operasi	?	17.000.000	16.000.000
Laba bersih operasi	12.000.000	?	?



**Soal 2.2**

Pada tanggal 31 Desember 2006 PT. Gajaya mempunyai neraca saldo yang sudah disesuaikan dan informasi lain sebagai berikut:

Beban Angkut Pembelian	Rp. 39.000.000
Beban Advertensi	Rp. 110.000.000
Penjualan	Rp. 2.048.000.000
Pembelian	Rp. 1.156.000.000
Retur dan Potongan Pembelian	Rp. 21.000.000
Beban Gaji	Rp. 470.000.000
Utang Wesel	Rp. 70.000.000
Potongan Tunai Penjualan	Rp. 35.000.000
Beban Sewa	Rp. 220.000.000
Retur Penjualan	Rp. 12.000.000
Piutang Dagang	Rp. 224.000.000
Potongan Tunai Pembelian	Rp. 24.000.000

Hasil perhitungan barang dagangan memberikan informasi sebagai berikut:

Persediaan barang dagangan 1 Januari 2006	Rp. 182.000.000,-
Persediaan barang dagangan 31 Desember 2006	Rp. 214.000.000,-

**Pertanyaan:**

Susunlah laporan laba rugi yang menunjukkan pendapatan harga pokok penjualan dan beban-beban operasi dalam susunan yang baik.

### Soal 2.3

PT Alvaron mencatat pembelian dan penjualan persediaan barang dagangan. Berikut ini adalah transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2007. Harga pokok penjualan sebesar 60%.

- Agustus 3 Dibeli barang dagangan secara kredit dari PT Cendekia sebesar Rp. 940.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
- 4 Dijual barang dagangan secara tunai yaitu seharga Rp. 315.000.000,-
- 5 Dijual barang dagangan secara kredit kepada Tuan Jaka seharga Rp. 400.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
- 8 Dibeli barang dagangan secara kredit dari PT Widya seharga Rp. 650.000.000,- dengan termin 2/10, n/30.
- 9 Dibayar biaya pengangkutan pembelian untuk barang dagangan yang dibeli dari PT Widya sebesar Rp. 30.000.000,-.
- 10 Dijual barang dagangan secara tunai yaitu seharga Rp. 260.000.000,-
- 11 Dikembalikan barang dagangan Rp. 110.000.000,- yang dibeli dari PT Cendekia
- 15 Diterima pembayaran dari Tuan Jaka Darmawan atas transaksi penjualan tanggal 5 Agustus.
- 16 Diterima pengembalian barang dagangan yang dijual pada tanggal 5 Agustus seharga Rp. 50.000.000,-
- 17 Dibayar seluruh utang kepada PT Widya
- 20 Dijual barang dagangan secara kredit kepada PT Rahwana seharga Rp. 840.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
- 21 Dibayar seluruh utang kepada PT Cendekia secara penuh.

#### Pertanyaan:

1. Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut dengan metode fisik!
2. Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut dengan metode perpetual!

#### Soal 2.4

Transaksi berikut adalah sebagian dari transaksi diantara PT Kartika Sony dan PT Airlangga Bofy pada bulan Agustus 2007

- Agustus 2 Dijual barang dagangan secara kredit kepada PT Airlangga sebesar Rp. 14.000.000,- dengan termin FOB *shipping point*, 2/10, n/30, PT Kartika membayar biaya transportasi sebesar Rp. 350.000,- yang ditambahkan ke faktur. Harga pokok penjualan Rp. 8.000.000,-
- 8 Dijual barang dagangan secara kredit kepada PT Airlangga seharga Rp. 12.500.000,- termin FOB *destination*, 1/15, n/eom. Harga pokok penjualan adalah Rp. 7.500.000,-.
- 8 PT Kartika membayar biaya transportasi sebesar Rp. 550.000.000,- untuk pengiriman barang dagangan yang dijual kepada PT Airlangga pada tanggal 8 Agustus.
- 8 Dikembalikan barang dagangan yang dibeli secara kredit pada tanggal 8 Agustus dari PT Kartika
- 9 Dibayarkan kepada PT Kartika untuk pembelian tanggal 8 Agustus dikurangi potongan.
- 20 Dibayarkan kepada PT Kartika untuk pembelian tanggal 8 Agustus dikurangi potongan dan retur tanggal 13 Agustus.
- 21 PT Kartika menjual barang dagangan secara kredit kepada PT Airlangga seharga Rp. 10.000.000,- termin FOB *shipping point* n/eom. Harga pokok penjualan adalah Rp. 6.000.000,-.
- 22 PT Airlangga membayar biaya transportasi Rp. 10.000,- untuk pembelian tanggal 21 Agustus.
- 30 PT Airlangga membayar PT Kartika atas utang dan pembelian tanggal 21 Agustus.

#### Pertanyaan:

Buatlah ayat jurnal transaksi tersebut di atas untuk PT Kartika dan PT Airlangga dengan metode pencatatan persediaan adalah perpetual.

# BAB 3

## NERACA SALDO

### A. Pengertian dan Kegunaan Neraca Saldo Perusahaan Dagang

*Neraca saldo adalah daftar kumpulan saldo-saldo akun-akun yang ada di buku besar*

*Neraca saldo berguna untuk meringkas akun-akun buku besar, pengujian keseimbangan jumlah debit dan kredit*

Seperti halnya perusahaan jasa, perusahaan dagang juga membuat neraca saldo. Neraca saldo merupakan kumpulan saldo-saldo dari buku besar yang merupakan hasil pemindahan dari jurnal ke buku besar, dan dibuat akhir periode.

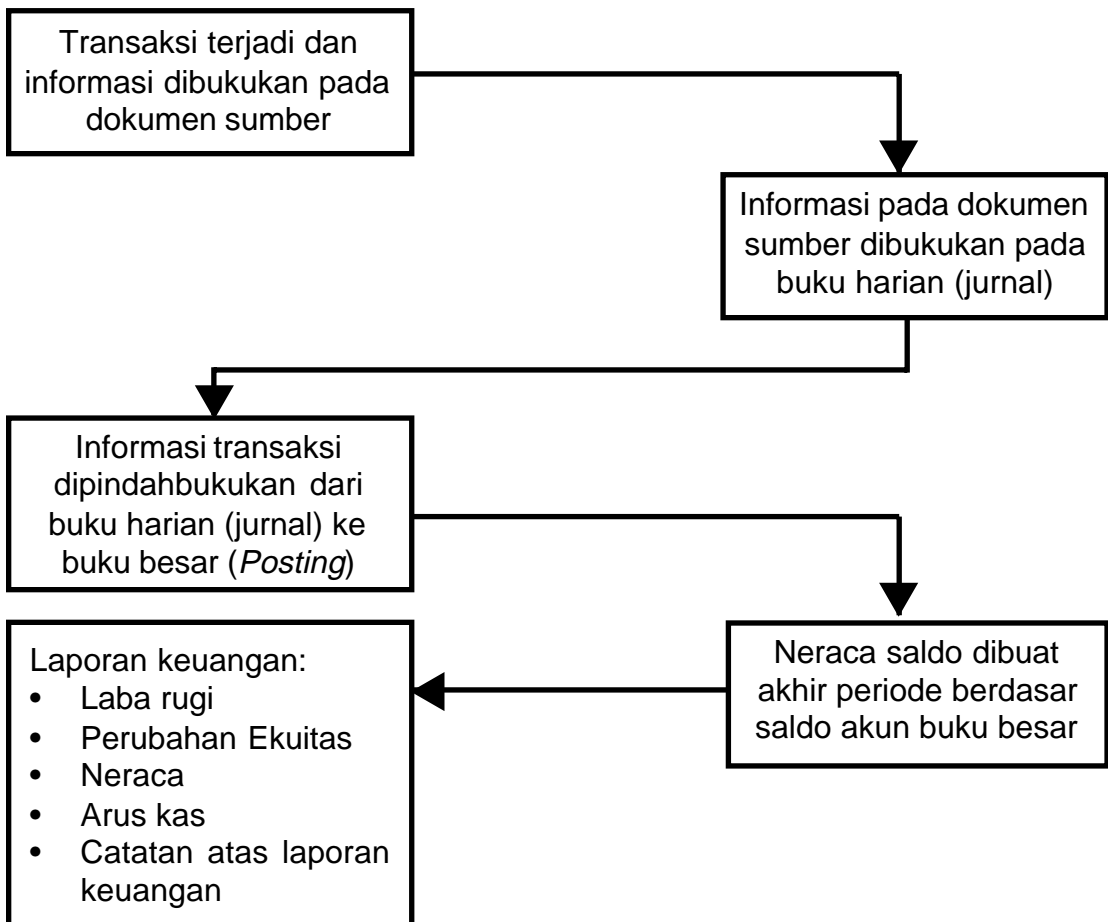
Manfaat/kegunaan neraca saldo baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang adalah sama yaitu:

1. Untuk menunjukkan ringkasan akun-akun buku besar, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang benar untuk menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca.
2. Untuk mengadakan pengujian keseimbangan jumlah debit dan kredit dalam buku besar dan ketepatan perhitungannya dalam pembukuan selama tahun berjalan.

## B. Prosedur Membuat Neraca Saldo Perusahaan Dagang

Prosedur menyiapkan neraca saldo di perusahaan dagang sama seperti di perusahaan jasa yang sudah dibahas pada buku satu. Prosedur penyusunan neraca saldo dimulai dari memindahkan saldo-saldo di setiap akun di buku besar. Saldo akun debit dipindah ke kolom debit dan saldo akun kredit dipindah ke kolom kredit. Penyusunan neraca saldo merupakan salah satu tahapan siklus akuntansi seperti tampak pada ilustrasi 3.1 sebagaimana pada halaman berikut:

**Ilustrasi 3.1: Tahapan Menyusun Neraca Saldo**



Jadi dapat disampaikan bahwa penyusunan neraca saldo dilakukan setelah menghitung saldo-saldo akun di buku besar dengan cara membandingkan antara sisi debit dengan sisi kredit.

*Ada perbedaan dan kesamaan akun-akun di perusahaan dagang dan perusahaan jasa*

Beberapa akun yang ada di neraca saldo perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan jasa, karena kegiatan perusahaan dagang juga berbeda dengan perusahaan jasa. Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli dan kemudian menjual barang dagangan, maka akun-akun yang ada di neraca saldo perusahaan dagang juga akan berkaitan dengan hal tersebut. Akun yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian barang dagangan, yang tidak terjadi pada perusahaan jasa adalah akun-akun berikut:

1. Penjualan
2. Potongan penjualan
3. Retur penjualan
4. Pembelian
5. Beban angkut pembelian
6. Potongan pembelian
7. Retur pembelian

### C. Menyiapkan Neraca Saldo Perusahaan Dagang

Untuk menyiapkan neraca saldo perusahaan dagang langkah-langkah yang dilakukan mengikuti siklus akuntansi, yaitu:

1. Transaksi yang didukung oleh dokumen.
2. Dicatat ke dalam jurnal.
3. Akun-akun yang ada di jurnal dimasukkan ke buku besar masing-masing.
4. Menghitung saldo-saldo di buku besar.
5. Mengumpulkan saldo-saldo dalam neraca saldo.

*Neraca saldo dimulai dari transaksi, jurnal, posting ke buku besar dan neraca saldo*

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini diberikan contoh penyiapan neraca saldo pada perusahaan dagang Purnama Sari. Diasumsikan laporan keuangan dibuat setiap bulan. Berikut adalah Neraca saldo per 31 Juli 2006.

#### **UD Purnama Sari Neraca Saldo setelah Penutupan Per 31 Juli 2006**

(dalam rupiah)

Keterangan	Debit	Kredit
<i>Kas</i>	<i>570.000</i>	
<i>Piutang Usaha</i>	<i>280.000</i>	
<i>Persediaan barang dagangan</i>	<i>1.000.000</i>	
<i>Asuransi dibayar di muka</i>	<i>180.000</i>	
<i>Tanah</i>	<i>15.000.000</i>	
<i>Gedung</i>	<i>30.000.000</i>	
<i>Akumulasi penyusutan gedung</i>		<i>10.000.000</i>
<i>Utang dagang</i>		<i>200.000</i>
<i>Modal, Arjo</i>		<i>36.830.000</i>
	<i>47.030.000</i>	<i>47.030.000</i>

Selanjutnya transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2006 tampak sebagai berikut:

Tgl	Transaksi
Agt	
1	Dijual barang dagangan secara tunai kepada Moroseneng seharga Rp. 2.875.000,- Pajak penjualan 10%, FOB <i>shipping point</i>
2	Dibeli barang dagangan dari PT Jaya seharga Rp. 1.375.000,- dengan syarat 2/10, n/30, FOB <i>shipping point</i> , pajak pertambahan nilai 10 %.
4	Dibayar beban angkut barang dagang yang dibeli dari PT Jaya sebesar Rp. 125.000,-
6	Dibayar beban pemasangan advertensi bulan Agustus 2006 sebesar Rp. 80.000,-
10	Dibeli barang dagangan seharga Rp. 250.000,- secara tunai. Pajak pertambahan nilai 10%
11	Dari barang dagangan yang dibeli tanggal 2 Agustus, sebagian dikembalikan karena rusak. Barang yang rusak senilai Rp. 150.000,-
12	Dibayar utang atas transaksi pembelian tanggal 2 Agustus 2006, potongan yang diterima berdasarkan saldo utang.
17	Dijual barang dagangan secara secara kredit kepada CV Bahagia sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10;n/30, pajak penjualan 10 %
19	Dibayar beban sewa kantor untuk bulan Agustus 2006 sebesar Rp. 100.000,-
21	Diterima kembali sebagian barang dagangan yang dijual tanggal 17 Agustus 2006 karena rusak senilai Rp. 200.000,-
27	Diterima pelunasan dari CV Bahagia atas penjualan tanggal 17 Agustus 2006, potongan yang diberikan berdasarkan saldo piutang.
30	Dibayar gaji untuk bulan Agustus 2006 Rp. 900.000,-
30	Pemilik perusahaan (Tn Jaka) mengambil uang untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 50.000,-
30	Dibayar utang kepada kepada PT Airlangga Rp 125.000,-, utang ini timbul pada bulan Juli 2006.

Berdasar pada transaksi tersebut, berikutnya disusun jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut adalah (untuk lebih mudah diasumsikan jurnal yang disusun adalah jurnal umum):



Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006	1	Kas		3.162.500	
Agust		Penjualan			2.875.000
		PPN-Keluaran			287.500
		(Menjual barang dagang tunai PPN 10%)			
	2	Pembelian barang dagangan		1.375.000	
		PPN-masukan		137.500	
		Utang dagang			1.512.500
		(Membeli barang dagang Kredit PPN 10%)			
	4	Beban angkut		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar ongkos angkut Syarat FOB shipping point)			
	6	Beban Advertensi		80.000	
		Kas			80.000
		(Membayar beban advertensi)			
	10	Pembelian barang dagangan		250.000	
		PPN-masukan		25.000	
		Kas			275.000
		(Membeli barang dagang tunai, PPN 10%)			
	11	Utang dagang		165.000	
		PPN-masukan			15.000
		Retur pembelian			150.000
		(Mengembalikan sebagian barang yang telah dibeli karena rusak)			
	12	Utang dagang		1.347.500	
		Potongan pembelian			26.950
		Kas			1.320.550
		(Membayar utang pada masa periode potongan)			

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006	17	Piutang dagang		1.925.000	
Agust		Penjualan			1.750.000
		PPN-Keluaran			175.000
		(Menjual barang dagangan secara kredit PPN 10%)			
	19	Beban sewa		100.000	
		Kas			100.000
		(Membayar beban sewa)			
	21	Retur penjualan		200.000	
		PPN-Keluaran		20.000	
		Piutang dagang			220.000
		(Menerima barang dagang yang telah dijual)			
	27	Kas		1.670.900	
		Potongan penjualan		34.100	
		Piutang dagang			1.705.000
		(Menerima pembayaran Piutang pada masa periode Potongan)			
	30	Beban gaji		900.000	
		Kas			900.000
		(Membayar gaji selama satu Bulan)			
	30	Prive, Tn Jaka		50.000	
		Kas			50.000
		(Mengambil uang untuk keperluan pribadi)			
	30	Utang dagang		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar utang yang timbul pada bulan lalu)			

Setelah jurnal dibuat, maka langkah berikutnya adalah melakukan *posting* ke buku besar dengan memasukkan juga informasi saldo per 31 Juli 2006.

(dalam rupiah)

**Kas**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31 Jul	Saldo		570.000	Agt 4	Beban angkut		125.000
Agt 1	Penjualan	JU-1	3.162.500	6	beban advertensi	JU-1	80.000
27	Piutang dagang	JU-2	1.670.900	10	pembelian	JU-1	275.000
				12	membayar utang	JU-1	1.320.550
				19	beban sewa	JU-1	100.000
				30	beban gaji	JU-2	900.000
					prive	JU-2	50.000
					utang	JU-2	125.000
				31	Saldo		2.427.850
			5.403.400				5.403.400

(dalam rupiah)

**Piutang Dagang**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31 Jul	Saldo		280.000	Agt 21	dibayar	JU-2	220.000
Agt 17	Penjualan	JU-1	1.925.000	27	dibayar	JU-2	1.705.000
				31	saldo		280.000
			2.205.000				2.205.000

(dalam rupiah)

**Persediaan Barang Dagangan**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31 Jul	Saldo		1.000.000	Agt	dibayar	JU-2	220.000
				31	saldo		10.000.000
			1.000.000				1.000.000

(dalam rupiah)

**Asuransi Dibayar di Muka**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31 Jul	Saldo		180.000	Agt			
				31	saldo		180.000
			180.000				180.000

(dalam rupiah)

**PPN-Masukan**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 2	pembelian	JU-2	137.500	Agt 11	retur	JU-1	15.000
10	pembelian	JU-2	25.000				
				31	saldo		147.500
			162.500				162.500

(dalam rupiah)

**Tanah**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
1 Jul	Saldo		15.000.000	Agt			
				31	saldo		15.000.000
			15.000.000				15.000.000

(dalam rupiah)

**Gedung**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31 Jul	Saldo		30.000.000	Agt			
				31	saldo		30.000.000
			30.000.000				30.000.000

(dalam rupiah)

**Akumulasi Penyusutan Gedung**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				31 Jul	Saldo		10.000.000
31	Saldo		10.000.000				
			10.000.000				10.000.000

(dalam rupiah)

**Utang Dagang**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 11	dibayar	JU-1	165.000	31 Jul	Saldo		200.000
12	dibayar	JU-1	1.347.500	2	membeli	JU-1	1.512.500
30	dibayar	JU-2	125.000				
31	saldo		75.000				
			1.712.500				1.712.500

(dalam rupiah)

**PPN-Keluaran**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 21	Retur penjualan		20.000	Agt 1	penjualan	JU-1	287.500
31	Saldo		442.500				
			462.500				462.500

(dalam rupiah)

**Modal**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				31 Jul			36.830.000
Agt 31	saldo		36.830.000				
			36.830.000				36.830.000

(dalam rupiah)

**Prive**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 30	Mengambil prive	JU-2	50.000				
				31	saldo		50.000
			50.000				50.000

(dalam rupiah)

**Penjualan**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				Agt 1	penjualan tunai	JU-1	2.875.000
				7	penjualan kredit	JU-1	1.750.000
31	saldo		4.625.000				
			4.625.000				4.625.000

(dalam rupiah)

**Potongan Penjualan**

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 27	Piutang dibayar	JU-2	34.100				
				31	saldo		34.100
			34.100				34.100

(dalam rupiah)

### Retur Penjualan

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 21	Menerima retur penjualan	JU-2	200.000				
				31	saldo		200.000
			200.000				200.000

(dalam rupiah)

### Pembelian Barang Dagangan

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 2	Pembelian barang	JU-1	1.375.000				
10	Pembelian barang	JU-1	250.000				
				31	saldo		1.625.000
			1.625.000				125.000

(dalam rupiah)

### Beban Angkut

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 4	Beban angkut pembelian	JU-1	125.000				
				31	saldo		125.000
			125.000				125.000

(dalam rupiah)

### Potongan Pembelian

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				Agt 12	Menerima Potongan	JU-1	26.950
31	Saldo		26.950				
			26.950				26.950

(dalam rupiah)

### Retur Pembelian

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				Agt 11	Mengembalikan barang		
					yang telah dibeli	JU-1	150.000
31	Saldo		150.000				
			150.000				150.000

(dalam rupiah)

### Beban Gaji

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 30	Membayar gaji	JU-2	900.000				
				31	Saldo		900.000
			900.000				900.000

(dalam rupiah)

### Beban Sewa

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 30	Membayar sewa	JU-2	100.000				
				31	Saldo		100.000
			100.000				100.000

(dalam rupiah)

### Beban Advertensi

No.:

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 30	Membayar advertensi	JU-2	80.000				
				31	saldo		80.000
			80.000				80.000

Setelah jurnal diposting dan dihitung saldonya, maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo seperti yang ditunjukkan berikut ini:

**PERUSAHAAN DAGANG PURNAMA SARI**  
**NERACA SALDO**  
**31 AGUSTUS 2006**

<i>Kas</i>	2.427.850	
<i>Piutang Dagang</i>	280.000	
<i>Persediaan Barang Dagangan</i>	1.000.000	
<i>Asuransi Dibayar di muka</i>	180.000	
<i>PPN-Masukan</i>	147.500	
<i>Tanah</i>	15.000.000	
<i>Gedung</i>	30.000.000	
<i>Akumulasi penyusutan gedung</i>		10.000.000
<i>Utang Dagang</i>		75.000
<i>PPN-Keluaran</i>		442.500
<i>Modal, Arjo</i>		36.830.000
<i>Prive</i>	50.000	
<i>Penjualan</i>		4.625.000
<i>Retur Penjualan</i>	200.000	
<i>Potongan Penjualan</i>	34.100	
<i>Pembelian</i>	1.625.000	
<i>Beban angkut</i>	125.000	
<i>Retur Pembelian</i>		150.000
<i>Potongan pembelian</i>		26.950
<i>Beban Gaji</i>	900.000	
<i>Beban Sewa</i>	100.000	
<i>Beban Advertensi</i>	80.000	
	52.149.450	52.149.450



## Soal-Soal Latihan Bab 3

1. Apa kegunaan neraca saldo?
2. Bagaimana prosedur-prosedur membuat neraca saldo pada perusahaan dagang?
3. Mengapa dari neraca saldo belum bisa dibuat laporan keuangan?
4. Apakah saldo nominal normal PPN-masukan dan PPN-keluaran?
5. Dan apa yang dimaksud dengan PPN-masukan dan PPN-keluaran?

### Soal:

Berikut ini transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2006 pada UD Sahara:

- |         |    |  |
|---------|----|--|
| Agustus | 1  | Dibeli barang dagangan secara kredit dari PT Bening seharga Rp.160.000.000 dengan termin 2/10, n/30.   |
|         | 2  | Dijual barang dagangan kepada Tuan tarigan senilai Rp.50.000.000 dengan dengan termin 1/10, n/30.  |
|         | 3  | Dijual barang dagangan kepada Tuan Bramayanto senilai Rp.80.000.000 dengan dengan termin 2/10, n/30.   |
|         | 4  | Dikembalikan barang yang dibeli pada tanggal 1 Agustus seharga Rp.20.000.000.  |
|         | 8  | Dibayar seluruh utang kepada PT. Bening untuk pembelian barang dagangan yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus.   |
|         | 9  | Diterima pengembalian barang dagangan yang dibeli oleh Tuan Bramayanto seharga Rp.10.000.000.  |
|         | 11 | Diterima pembayaran secara penuh dari Tuan Tarigan untuk barang dagangan yang dijual pada tanggal 2 Agustus.   |
|         | 12 | Dibeli barang dagangan dari Firma Mandala seharga Rp.600.000.000 dengan dengan termin 5/10, n/30. Disamping itu juga perusahaan memperoleh potongan pembelian senilai sebesar 15%. |
|         | 13 | Diterima pembayaran secara penuh dari Tuan Bramayanto untuk penjualan barang dagangan pada tanggal 4 Agustus.  |
|         | 15 | Dibeli peralatan kantor seharga Rp.90.000.000 dengan termin 2/10, n/30.  |
|         | 16 | Dibayar biaya pengangkutan untuk pembelian barang dagangan yang dilakukan 12 Agustus sebesar Rp.6.000.000  |

- 18 Dijual barang dagangan kepada CV Tiara secara kredit seharga Rp.60.000.000 dengan termin 2/10, n/30.
- 20 Dijual barang dagangan secara tunai seharga Rp.40.000.000.
- 22 Dibayar utang kepada Firma Mandala untuk pembelian barang tanggal 12 Agustus.

**Diminta:**

- a. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi di atas.
- b. Memposting ke buku besar.
- c. Buatlah neraca saldo.



# BAB 4

## PENILAIAN PERSEDIAAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN

### A. Penilaian Persediaan dan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode FIFO

*Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual*

Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Perusahaan industri memiliki tiga jenis persediaan yaitu:

1. Persediaan bahan baku,
2. Persediaan barang dalam proses, dan
3. Persediaan barang jadi.

Sedangkan pada perusahaan dagang hanya mempunyai satu persediaan yaitu persediaan barang dagangan. Di dalam neraca persediaan dilaporkan dalam kelompok aset lancar, karena persediaan diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam waktu kurang satu tahun atau satu siklus akuntansi.

Persediaan barang dagang merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh total aset yang dimiliki perusahaan juga transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang sering terjadi. Di samping itu persediaan akan dilaporkan pada dua laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

#### 1. Nilai Persediaan Barang Dagangan

*Nilai persediaan ditentukan oleh kuantitas dan harga pokok*

Nilai persediaan barang dagangan ditentukan oleh dua faktor yaitu kuantitas dan harga pokoknya.

##### a. Kuantitas:

Kuantitas persediaan barang dagang diperoleh melalui perhitungan secara fisik.

**b. Harga pokok:**

Yaitu harga untuk memperoleh persediaan barang dagangan tersebut, meliputi: harga beli dan biaya yang terjadi sampai persediaan tersebut siap dijual seperti biaya angkut, asuransi dan bea masuk dan potongan pembelian diperhitungkan ke harga pokok secara rata-rata.

**2. Metode Penetapan Harga Pokok Persediaan**

Apabila hanya ada satu unit barang dagangan, maka harga perolehan tidak sulit untuk ditetapkan, akan tetapi kenyataannya dalam satu periode di dalam perusahaan ada beberapa unit barang dagangan bahkan beberapa jenis dan frekuensi pembelian dan penjualan cukup banyak maka akan mengalami kesulitan.

Hal demikian ini akan berakibat perusahaan harus mencari cara-cara bagaimana harga perolehan tersebut dapat ditetapkan. Untuk menetapkan besarnya harga perolehan persediaan barang dagang, berikut ini metode yang biasa digunakan dalam penetapan harga pokok persediaan yaitu:

**a. Asumsi Arus Biaya**

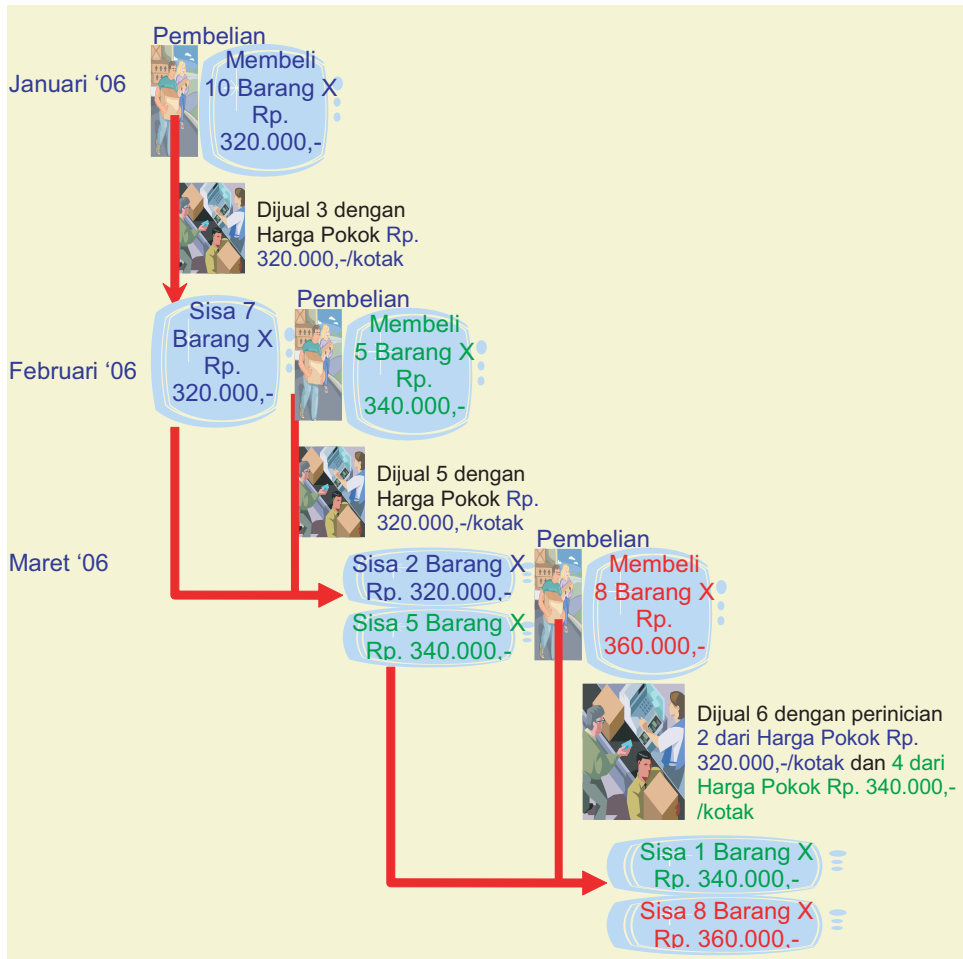
Metode dengan asumsi arus biaya menggunakan anggapan mengalirnya faktor-faktor biaya. Penggunaan ini karena unit-unit barang dagangan sulit untuk dipisahkan/dibedakan satu sama lain. Metode asumsi arus biaya ada tiga, yaitu:

1) **Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/*First-In First-Out***

Metode masuk pertama keluar pertama beranggapan bahwa faktor-faktor biaya akan mengalir searah dengan urutan terjadinya biaya (masuk pertama keluar pertama). Metode ini terutama untuk barang-barang yang tidak tahan lama dan produk-produk yang modelnya cepat berubah.

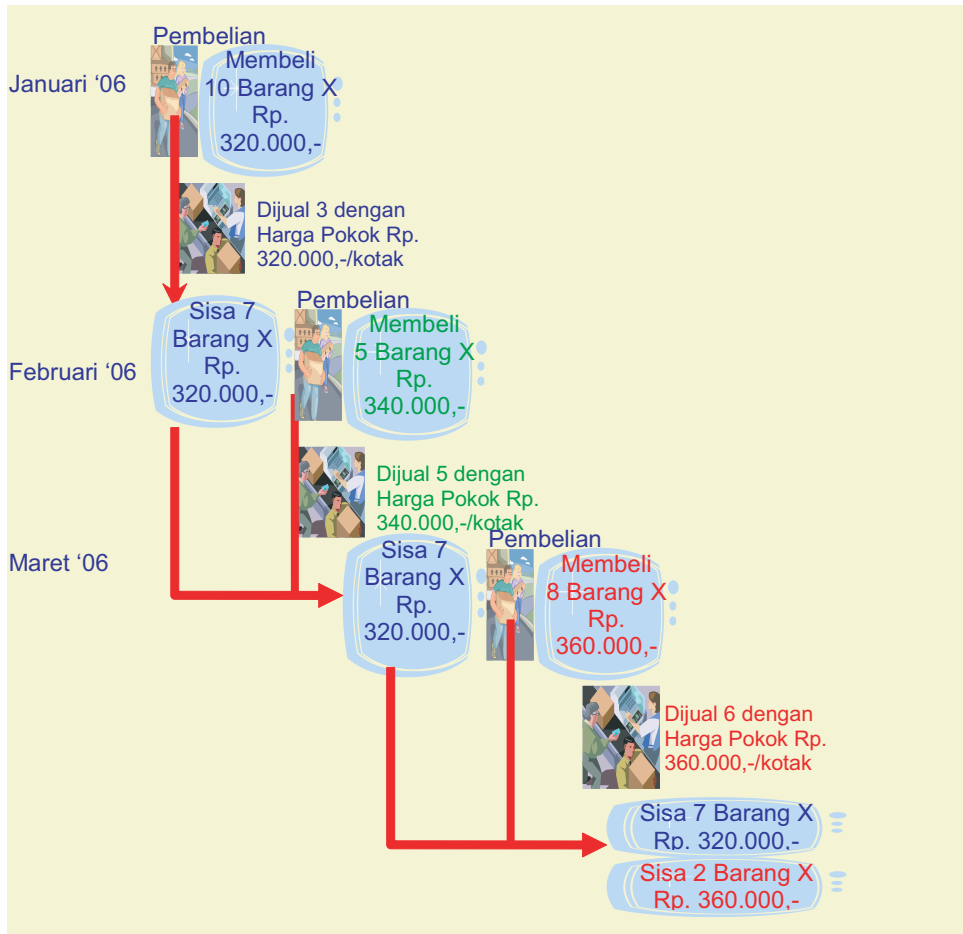
Contoh: toko bahan makanan menyusun produk-produk susu dalam rak sesuai dengan tanggal kadaluwarsanya. Ilustrasi 4.1 menunjukkan penggunaan metode masuk pertama keluar pertama.

## Ilustrasi 4.1: Metode Masuk Pertama Keluar Pertama



- 2) **Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP)/ Last-In First Out (LIFO):**  
Metode masuk terakhir keluar pertama beranggapan bahwa arus biaya memiliki arah terbalik dengan urutan terjadinya biaya (masuk terakhir keluar pertama). Ilustrasi 4.2 menunjukkan penggunaan metode masuk terakhir keluar pertama.
- 3) **Biaya Rata-Rata (Average Cost):**  
Metode biaya rata-rata beranggapan bahwa arus biaya adalah rata-rata dari biaya yang terjadi. Ilustrasi 4.3 menunjukkan penggunaan metode biaya rata-rata.

## Ilustrasi 4.2: Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama

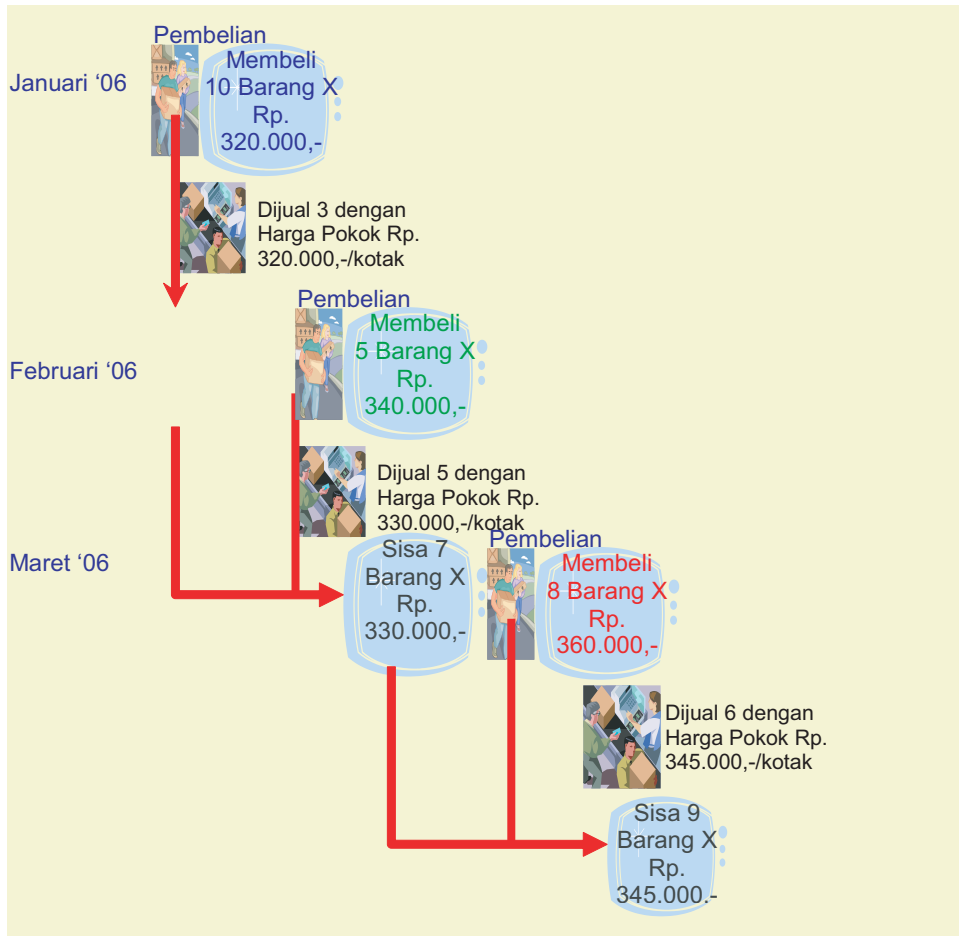


### b. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini biasa digunakan untuk perusahaan dagang yang mempunyai persediaan yang mudah dikenali atau diidentifikasi untuk setiap jenis barang dagangnya. Barang yang dibeli harus diberi identitas secara jelas, sehingga perhitungan di gudang akan mudah.

Contoh: toko sepatu, *dealer* sepeda motor, mobil, sepeda.

### Ilustrasi 4.3: Metode Biaya Rata-rata



### 3. Perhitungan Penentuan dan Pencatatan Persediaan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini contoh mengenai persediaan barang dagangan dan pembelian pembelian dan penjualan dari suatu perusahaan.

Contoh: selama bulan Januari 2006 perusahaan dagang Trisno Purnomo melakukan transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan sebagai berikut:



Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Beli/ Unit	Total Biaya
2006	1 Persediaan	200	Rp. 2.500,-	Rp. 500.000,-
Januari	10 Pembelian	400	Rp. 3.000,-	Rp. 1.200.000,-
	25 Pembelian	300	Rp. 3.500,-	Rp. 1.050.000,-
	30 Pembelian	100	Rp. 4.000,-	Rp. 400.000,-
	Tersedia untuk dijual	1.000		Rp. 3.150.000,-

#### a. Metode FIFO (Fisik)

Perusahaan Trisno Purnomo dalam penetapan persediaan menggunakan metode FIFO dan pencatatannya menggunakan metode fisik. Perusahaan melakukan perhitungan fisik barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebesar 300 unit. Karena barang dagangan yang siap dijual sebesar 1.000 unit dan sisa barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebesar 300 unit, maka yang terjual adalah 700 unit.

*Fifo yaitu pembelian pertama harus dijual dahulu* Nilai persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan barang dagangan sebagai berikut:

Nilai persediaan barang dagangan 31 Januari 2006 (barang dagangan yang belum terjual sebesar 300 unit) adalah:

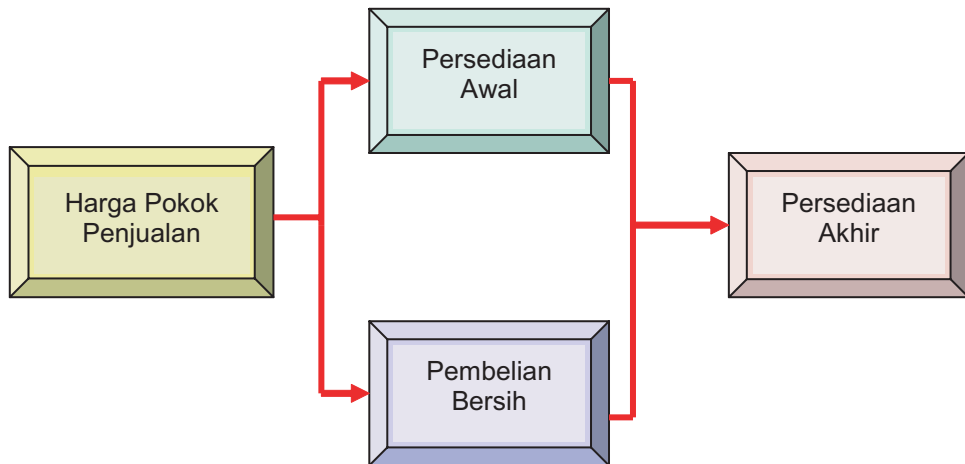
25 Januari	200 unit @ Rp. 3.500,-	= Rp. 700.000,-
30 Januari	100 unit @ Rp. 4.000,-	= Rp. 400.000,- +
	<u>300 unit</u>	<u>Rp. 1.100.000,-</u>

Penggunaan metode masuk pertama berasumsi bahwa barang yang masuk (pembelian) pertama harus keluar (dijual) pertama, dengan demikian persediaan barang dagangan akhir adalah sisa dari barang yang telah terjual. Sehingga, nilai persediaan barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebanyak 300 unit sebesar Rp. 1.100.000,-. Hal ini berasal dari sisa penjualan dari barang dagangan yang dibeli tanggal 25 Januari 2006 sebanyak 200 unit @ Rp. 3.500,- dan barang yang dibeli tanggal 30 Januari 2006, yaitu sebanyak 100 unit @ Rp. 4.000,-.

*Barang yang terjual akan membentuk harga pokok penjualan* Sedangkan harga pokok penjualan barang dagangan (barang dagangan yang sudah terjual sebanyak 700 unit) ditentukan sebagai berikut:

1 Januari	200 unit @ Rp. 2.500,-	= Rp. 500.000,-
10 Januari	400 unit @ Rp. 3.000,-	= Rp. 1.200.000,-
25 Januari	100 unit @ Rp. 3.500,-	= Rp. 350.000,-
	<u>700 unit</u>	<u>Rp. 2.050.000,-</u>

Dengan demikian, harga pokok penjualan dari barang dagang dapat ditentukan sebagai berikut:



Dengan cara di atas, maka harga pokok penjualan sebesar:

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Rp. 500.000,-} + \text{Rp. 2.650.000,-} - \text{Rp. 1.100.000,-} \\ &= \text{Rp. 2.050.000,-} \end{aligned}$$

Karena yang masuk (pembelian) pertama harus keluar (dijual) pertama maka barang yang dijual 700 unit, berasal dari barang dagangan siap dijual dikurangi persediaan barang dagangan akhir atau sebesar (1.000 unit – 300 unit = 700 unit), maka barang dagangan yang dijual adalah:

1. persediaan awal 1 Januari 2006 200 unit @ 2.500,
2. pembelian 10 Januari 2006 400 unit @ Rp 3.000
3. pembelian 25 Januari sebesar 100 unit @ Rp 3.500

#### **b. Metode FIFO (Perpetual)**

Apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan secara perpetual dan mutasi barang dagangan (pembelian dan penjualan) dicatat dengan rapi, maka perhitungan fisik tidak begitu diperlukan. Saldo barang dagangan setiap saat bisa diketahui di dalam kartu persediaan.

Dalam kasus perusahaan Abadi di atas untuk memberi gambaran dari metode pencatatan perpetual data yang dibutuhkan adalah tanggal dan unit yang terjual.

Selama bulan Januari 2006 terjadi penjualan 700 unit dengan harga jual Rp. 4.500,- per unit sebagai berikut:

Tanggal 15 Januari terjual 400 unit

Tanggal 28 Januari terjual 300 unit

Berikut ini kartu persediaan untuk bulan Januari 2006

Kartu Persediaan: Barang AA

Tanggal	PEMBELIAN			PENJUALAN			SISA		
	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total
1 Januari	200	2.500	500.000				200	2.500	500.000
10	400	3.000	1.200.000				200	2.500	500.000
							400	3.000	1.200.000
15				200	2.500	500.000	200	3.000	600.000
				200	3.000	600.000			
25	300	3.500	1.050.000				200	3.000	600.000
							300	3.500	1.050.000
28				200	3.000	600.000	200	3.500	700.000
				100	3.500	350.000			
30	100	4.000	400.000				200	3.500	700.000
							100	4.000	400.000

HPP

Persediaan akhir

Penetapan persediaan barang dagangan akhir dengan metode FIFO dan dicatat dengan metode fisik maupun metode perpetual sama yaitu sebesar Rp. 1.100.000,-, dengan demikian harga pokok penjualan juga sama yaitu sebesar Rp. 2.050.000,-. Hal demikian ini tidak akan sama untuk metode LIFO dan biaya rata-rata.

Apabila selama bulan Januari semua pembelian dilakukan secara tunai dan penjualan dilakukan secara kredit, maka ayat jurnal untuk metode FIFO - fisik sebagai berikut:

## Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Pembelian barang dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp 1.800.000)			
25	Pembelian barang dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp 1.350.000)			
30	Pembelian barang dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

Sedangkan ayat jurnal dengan menggunakan metode FIFO – perpetual sebagai berikut:

## Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Persediaan Barang Dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang Dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp 1.800.000)			
	Harga Pokok Penjualan		1.100.000	
	Persediaan Barang Dagangan			1.100.000
	(200 x Rp 2.500 = Rp 500.000)			
	(200 x Rp 3.000 = Rp 600.000)			
25	Persediaan Barang Dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang Dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp 1.350.000)			
	Harga Pokok Penjualan		950.000	
	Persediaan Barang Dagangan			950.000
	(200 x Rp 3.000 = Rp 600.000)			
	(100 x Rp 3.500 = Rp 350.000)			
30	Persediaan Barang Dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

## B. Menentukan Nilai Persediaan dan Harga Pokok Penjualan dengan Metode LIFO

### 1. Metode LIFO (Fisik)

*LIFO Fisik*

Apabila perusahaan Trisno Purnomo dalam penetapan persediaan menggunakan metode LIFO dan pencatatan menggunakan metode fisik, dan jika berdasarkan hasil perhitungan fisik barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebesar 300 unit.

Karena barang dagangan yang siap dijual sebesar 1.000 unit dan sisa barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebesar 300 unit, maka yang terjual adalah sebanyak 700 unit.

Nilai persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan barang dagangan sebagai berikut:

Nilai persediaan barang dagangan 31 Januari 2006 (barang dagangan yang belum terjual sebesar 300 unit) adalah:

1 Januari	200 unit @ Rp. 2.500,-	= Rp. 500.000,-
10 Januari	100 unit @ Rp. 3.000,-	= Rp. 300.000,- +
	<u>300 unit</u>	<u>Rp. 800.000,-</u>

Karena yang masuk (pembelian ) pertama harus keluar (dijual) terakhir maka persediaan barang dagangan akhir adalah sisa dari penjualan. Dengan demikian maka nilai persediaan barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebanyak 300 unit sebesar Rp. 800.000,-. Hal ini berasal dari sisa penjualan dari barang dagangan saldo awal tanggal 1 Januari 2006 sebanyak 200 unit @ Rp. 2.500,- dan pembelian tanggal 10 Januari 2006 sebanyak 100 unit @ Rp. 3.000,-.

Sedangkan harga pokok penjualan sebesar 700 unit terdiri dari harga perolehan yang berasal dari pembelian sebagai berikut:

30 Januari sebanyak	100 unit @ Rp. 4.000,-	= Rp. 400.000,-
25 Januari sebanyak	300 unit @ Rp. 3.500,-	= Rp. 1.050.000,-
10 Februari sebanyak	300 unit @ Rp. 3.000,-	= Rp. 900.000,-
	<u>700 unit</u>	<u>Rp. 2.350.000,-</u>

## 2. Metode LIFO (Perpetual)

Apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan secara perpetual dan mutasi barang dagangan (pembelian dan penjualan) dicatat dengan rapi, maka perhitungan fisik tidak begitu diperlukan. Saldo barang dagangan setiap saat bisa diketahui di dalam kartu persediaan.

Dalam kasus perusahaan Abadi di atas untuk memberi gambaran dari metode pencatatan perpetual data yang dibutuhkan adalah tanggal dan unit yang terjual.

Selama bulan Januari 2006 terjadi penjualan 700 unit dengan harga jual Rp.4.500,- per unit sebagai berikut:

Tanggal 15 Januari terjual 400 unit

Tanggal 28 Januari terjual 300 unit

Berikut ini kartu persediaan untuk bulan Januari 2006:

Kartu Persediaan: Barang AA

Tanggal	PEMBELIAN			PENJUALAN			SISA		
	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total
1 Januari	200	2.500	500.000				200	2.500	500.000
10	400	3.000	1.200.000				200 400	2.500 3.000	500.000 1.200.000
15				400	3.000	1.200.000	200	2.500	500.000
25	300	3.500	1.050.000				200 300	2.500 3.500	500.000 1.050.000
28				300	3500	1.050.000	200	2.500	500.000
30	100	4.000	400.000				200 100	2.500 4.000	500.000 400.000

HPP

Persediaan akhir

Penetapan persediaan barang dagangan akhir dengan metode LIFO dan dicatat dengan metode perpetual sebesar Rp. 900.000,- dan harga pokok penjualan sebesar Rp. 2.250.000,-

Apabila selama bulan Januari semua pembelian dilakukan secara tunai dan penjualan dilakukan secara kredit, maka ayat jurnal untuk metode LIFO - fisik sebagai berikut:

(dalam rupiah)

**Jurnal Umum**

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Pembelian barang dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp 1.800.000)			
25	Pembelian barang dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp 1.350.000)			
30	Pembelian barang dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

Sedangkan ayat jurnal dengan menggunakan metode LIFO – perpetual sebagai berikut:

(dalam rupiah)

**Jurnal Umum**

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Persediaan Barang Dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang Dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp 1.800.000)			
	Harga Pokok Penjualan		1.200.000	
	Persediaan Barang Dagangan			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
25	Persediaan Barang Dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang Dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp 1.350.000)			
	Harga Pokok Penjualan		1.050.000	
	Persediaan Barang Dagangan			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
30	Persediaan Barang Dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

### C. Menentukan Nilai Persediaan dan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Biaya Rata-Rata

*Metode biaya rata-rata*

Menurut metode ini kuantitas persediaan yang ada dinilai berdasarkan rata-rata dari harga pembelian per unit barang dagangan tersebut. Pada kasus perusahaan Trisno Purnomo persediaan dan perhitungan harga pokok penjualan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Beli/ Unit	Total Biaya
2006	1 Persediaan	200	Rp. 2.500,-	Rp. 500.000,-
Januari	10 Pembelian	400	Rp. 3.000,-	Rp. 1.200.000,-
	25 Pembelian	300	Rp. 3.500,-	Rp. 1.050.000,-
	30 Pembelian	100	Rp. 4.000,-	Rp. 400.000,-
Tersedia untuk dijual		1.000		Rp. 3.150.000,-

$$\begin{aligned} \text{Harga rata-rata per unit} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{unit}} \\ &= \text{Rp. 3.150.000,-} : 1.000 \\ &= \text{Rp. 3.150,- per unit.} \end{aligned}$$

Nilai persediaan akhir adalah: 300 unit x Rp. 3.150,- = Rp. 945.000,-  
 Harga pokok penjualan adalah: 700 unit x Rp. 3.150,- = Rp. 2.205.000,-

Berikut adalah kartu persediaan dengan menggunakan metode biaya rata-rata – perpetual:

Kartu Persediaan: Barang AA

Tanggal	PEMBELIAN			PENJUALAN			SISA		
	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total
1 Januari	200	2.500	500.000				200	2.500	500.000
10	400	3.000	1.200.000				600	2.833,3	1.700.000
15				400	2.833,3	1.133.320	200	2.833,3	566.660
25	300	3.500	1.050.000				500	3.233,32	1.116.600
28				300	3.233,32	969.996	200	3.233,32	646.664
30	100	4.000	400.000				300	3.488,9	1.046.664

↙ HPP
 ↙ Persediaan akhir



Pada metode biaya rata-rata untuk menentukan harga per unit adalah jumlah rupiah yang ada di saldo pada tanggal tertentu ditambah dengan total rupiah pembelian dibagi dengan unit yang ada pada kolom saldo dan unit pembelian.

Dengan demikian nilai persediaan barang dagangan dengan metode biaya rata-rata - perpetual adalah Rp. 1.046.664,- dan harga pokok penjualan sebesar Rp. 2.103.316,-.

Apabila selama bulan Januari 2006, semua pembelian dilakukan secara tunai dan penjualan dilakukan secara kredit, maka ayat jurnal untuk metode biaya rata-rata - fisik sebagai berikut:

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Pembelian barang dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp 1.800.000)			
25	Pembelian barang dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp 1.350.000)			
30	Pembelian barang dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

Sedangkan ayat jurnal dengan menggunakan metode biaya rata-rata - perpetual sebagaimana dalam halaman berikut.

## D. Menentukan Nilai Persediaan dan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Identifikasi Khusus

Metode ini digunakan dengan cara memisahkan setiap barang berdasarkan kelompok-kelompok pembeliannya dan setiap kelompok diberi kartu-kartu yang menyebut jumlah dan harganya. Dengan cara ini setiap penjualan barang dapat langsung diketahui harga pokoknya.

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Persediaan Barang Dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang Dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp 1.800.000)			
	Harga Pokok Penjualan		1.133.320	
	Persediaan Barang Dagangan			1.133.320
	(400 x Rp 2.833,3 = Rp 1.133.320)			
25	Persediaan Barang Dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang Dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp 1.350.000)			
	Harga Pokok Penjualan		969.996	
	Persediaan Barang Dagangan			969.996
	(300 x Rp 3.233,32 = Rp 969.996)			
30	Persediaan Barang Dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

# Soal-soal Latihan Bab 4

## I. PERTANYAAN

1. Sistem pencatatan persediaan apakah yang menyediakan cara paling efektif untuk mengendalikan persediaan (perpetual atau periodik)? Mengapa?
2. Mengapa perhitungan fisik persediaan penting dilakukan secara periodik jika perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual?
3. Apakah istilah FIFO dan LIFO mengacu pada teknik yang digunakan untuk menentukan kuantitas dari berbagai kelas persediaan yang masih ada? Jelaskan!
4. Apakah istilah *last-in* (masuk terakhir) dalam metode LIFO berarti bahwa barang-barang dalam persediaan diasumsikan dari pembelian yang paling akhir? Jelaskan!
5. Jika persediaan barang dagang dinilai pada harga pokok dan tingkat harga terus meningkat, mana dari ketiga metode perhitungan biaya - FIFO, LIFO atau biaya rata-rata yang akan menghasilkan (a) biaya persediaan paling tinggi, (b) biaya persediaan paling rendah, (c) laba kotor paling tinggi, (d) laba kotor paling rendah.

## II. LATIHAN

### Latihan 4.1

Data persediaan awal, pembelian dan penjualan *portbale CD players* adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Jumlah (Unit)	Harga per Unit
2006	1 Persediaan	35	Rp. 500.000,-
April	5 Penjualan	26	
	11 Pembelian	15	Rp. 530.000,-
	21 Penjualan	12	
	28 Penjualan	4	
	30 Pembelian	7	Rp. 540.000,-

Perusahaan menerapkan sistem persediaan perpetual dan memakai metode perhitungan biaya FIFO. Tentukanlah harga pokok penjualan bagi masing-masing penjualan dan saldo persediaan setelah setiap penjualan. Sajikan data dalam format yang telah diilustrasikan.

#### Latihan 4.2

Asumsikan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem persediaan perpetual dalam soal 1 menggunakan metode perhitungan biaya LIFO, bukan FIFO. Tentukanlah harga pokok penjualan bagi masing-masing penjualan dan saldo persediaan setelah setiap penjualan. Sajikan data dalam format yang telah diilustrasikan.

#### Latihan 4.3

Berikut ini adalah data dari barang-barang khusus yang tersedia untuk dijual sepanjang tahun berjalan:

Persediaan awal	20 unit @ Rp. 450.000,-
Penjualan	15 unit @ Rp. 800.000,-
Pembelian pertama	31 unit @ Rp. 470.000,-
Penjualan	17 unit @ Rp. 800.000,-
Pembelian kedua	40 unit @ Rp. 500.000,-
Penjualan	35 unit @ Rp. 800.000,-

Perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual dan terdapat 14 unit barang di gudang pada akhir tahun. Berapa total biaya atau harga pokok persediaan akhir menurut (a) FIFO, (b) LIFO.

#### Latihan 4.4

Unit-unit dari barang yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

1 Jan	Persediaan	6 unit @ Rp. 280.000,-
4 Feb	Pembelian	12 unit @ Rp. 300.000,-
20 Jul	Pembelian	14 unit @ Rp. 320.000,-
30 Des	Pembelian	8 unit @ Rp. 330.000,-

Terdapat 11 unit barang dalam persediaan fisik per 31 Desember. Perusahaan menggunakan sistem persediaan periodik. Tentukanlah biaya atau harga pokok persediaan menurut (a) metode FIFO, (b) metode LIFO, (c) metode biaya rata-rata.

### Latihan 4.5

Asumsikan sebuah perusahaan secara terpisah menentukan persediaannya berdasarkan FIFO dan LIFO dan kemudian perusahaan tersebut ingin membandingkan hasilnya. Anda diminta untuk membantu perusahaan tersebut dalam melakukan perbandingan.

- a. Dalam setiap isian yang disediakan di bawah ini, berilah tanda yang tepat [kurang dari (<), lebih dari (>) atau sama (=)] untuk setiap perbandingan, asumsikan bahwa terjadi kenaikan harga.

Persediaan LIFO	.....	Persediaan FIFO
HPP LIFO	.....	HPP FIFO
Laba bersih LIFO	.....	Laba bersih FIFO
Pajak penghasilan LIFO	.....	Pajak penghasilan FIFO

- b. Mengapa manajemen lebih memilih menggunakan LIFO dibandingkan FIFO dalam periode kenaikan harga?

### III. SOAL

#### Soal 4.1

Persediaan awal sepeda balap dari perusahaan Belanda, dan data-data pembelian serta penjualan untuk periode 3 bulan adalah sebagai berikut:

Tanggal	Transaksi	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
Agustus 1	Pembelian	22	2.200.000	48.400.000
8	Pembelian	18	2.250.000	40.500.000
11	Penjualan	12	4.800.000	57.500.000
22	Penjualan	11	4.800.000	52.800.000
September 3	Pembelian	16	2.300.000	36.800.000
10	Penjualan	10	5.000.000	50.000.000
21	Penjualan	5	5.000.000	25.000.000
30	Pembelian	20	2.350.000	47.000.000
Oktober 5	Penjualan	20	5.250.000	105.000.000
13	Penjualan	12	5.250.000	63.000.000
21	Pembelian	30	2.400.000	72.000.000
28	Penjualan	15	5.400.000	81.000.000

**Pertanyaan:**

- a. Catatlah data-data persediaan, pembelian dan harga pokok penjualan dalam kartu persediaan perpetual yang serupa dengan yang diilustrasikan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO).
- b. Tentukanlah total penjualan dan harga pokok penjualan sepeda balap untuk periode berjalan. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut. Asumsikan semua penjualan dilakukan secara kredit.
- c. Tentukanlah laba kotor dari penjualan sepeda balap untuk periode tersebut.
- d. Tentukanlah harga pokok persediaan akhir.



# BAB 5

## PENYELESAIAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

### A. Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang harus membuat jurnal penyesuaian, karena ada beberapa hal yang pada akhir periode belum dicatat. Oleh karena itu dengan dibuatnya jurnal penyesuaian laporan keuangan akan menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

*Beberapa akun perlu disesuaikan agar menunjukkan kondisi yang sebenarnya.*

*Metode pencatatan persediaan secara fisik banyak ditemui pada perusahaan dagang yang transaksi jual belinya dalam jumlah kecil, seperti pengecer.*

Pada perusahaan dagang yang pencatatan persediaannya menggunakan metode fisik/periodik, dan hal ini tidak dijumpai pada perusahaan jasa, beberapa di antara akun membutuhkan penyesuaian.

Metode pencatatan persediaan secara fisik biasanya digunakan oleh perusahaan dagang yang menjual dan membeli barang dagangannya dalam frekuensi yang cukup banyak tetapi dalam jumlah yang kecil. Seperti toko-toko pengecer.

Metode periodik/fisik sangat sederhana, oleh karena itu dalam metode ini tidak menyediakan informasi mengenai 2 (dua) hal, yaitu:

1. tidak bisa memberikan informasi setiap saat untuk persediaan dan
2. tidak bisa memberikan informasi mengenai harga pokok barang yang sudah dijual (HPP).

Hal ini disebabkan oleh mutasi barang dagangan baik masuk (pembelian/penambahan) ataupun mutasi keluar (penjualan/pengurangan) tidak menggunakan akun persediaan barang dagangan. Untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagangan pada akhir periode harus dilakukan dengan perhitungan secara fisik.



Agar menjelaskan hal tersebut, marilah kita tinjau kembali akun-akun buku besar persediaan barang dagangan, pembelian dan penjualan milik perusahaan Purnama Sari sebagai berikut:

(dalam rupiah)

### Persediaan Barang Dagang

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
Jul 31	Saldo		1,000,000	Agt			
				31	Saldo		1,000,000
			1,000,000				1,000,000

(dalam rupiah)

### Penjualan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
Agt 31				Agt 1		JU 1	2,875,000
				17		JU 2	1,750,000
	Saldo		4,625,000				
			4,625,000				4,625,000

(dalam rupiah)

### Potongan Penjualan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
		JU 1	34,100				
				31	Saldo		34,100
			34,100				34,100

(dalam rupiah)

### Retur Penjualan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
			200,000	Agt			
				31	Saldo		200,000
			200,000				200,000

(dalam rupiah)

### Pembelian Barang Dagang

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
			1,375,000				
			250,000				
				31	Saldo		1,625,000
			1,625,000				1,625,000

(dalam rupiah)

### Beban Angkut

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
			125,000				
				31	Saldo		125,000
			125,000				125,000

(dalam rupiah)

### Potongan Pembelian

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
				Agt			26,950
	Saldo		26,950				
			26,950	31	Saldo		26,950

(dalam rupiah)

### Retur Pembelian

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit
				Agt			150,000
	Saldo		150,000				
			150,000	31	Saldo		150,000

Akun persediaan hanya terisi persediaan awal barang dagangan yang ada di neraca saldo sebelum disesuaikan. Akun persediaan barang dagangan tidak bisa memberikan informasi mengenai saldo setiap waktu. Hal demikian disebabkan oleh:

1. Adanya penambahan barang dagangan akibat pembelian dicatat dalam akun pembelian dan akun-akun yang berhubungan dengan pembelian seperti ongkos angkut, retur pembelian dan potongan pembelian.
2. Pengurangan akibat adanya penjualan juga tidak dimasukkan ke persediaan tetapi menggunakan akun sendiri yaitu akun penjualan dan hanya mencatat sebesar hasil penjualan tanpa menentukan harga pokok penjualan.

Oleh karena hal tersebut di atas maka informasi untuk persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan yang diberikan akan tertunda sampai dengan akhir periode.

Untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagangan pada akhir periode dengan metode fisik perusahaan harus menghitung secara fisik jumlah barang yang ada di gudang pada akhir suatu periode.

Dari jumlah fisik yang ada, kemudian dikalikan dengan harga per unit maka jumlah tersebut merupakan nilai secara total persediaan akhir barang dagangan. Informasi ini diperoleh dari luar pembukuan, sementara akun persediaan barang dagangan masih terisi persediaan awal barang dagangan, maka nilai persediaan barang dagangan secara fisik harus dimasukkan ke buku besar persediaan barang dagangan, agar menunjukkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode.

*Jurnal penyesuaian untuk barang dagang merupakan proses memasukkan hasil perhitungan fisik.*

Proses memasukkan hasil perhitungan fisik persediaan barang dagangan pada akhir periode disebut dengan jurnal penyesuaian. Adanya jurnal penyesuaian akan memberikan informasi untuk nilai persediaan akhir dan sekaligus harga pokok penjualan selama satu periode.

Untuk membuat jurnal penyesuaian kita ingat kembali rumus harga pokok penjualan sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir}$$

Dari rumus di atas, dapat ditunjukkan beberapa hal berikut ini:

Persediaan awal	—————>	menambah HPP
Pembelian	—————>	menambah HPP
Persediaan akhir	—————>	mengurangi HPP

Jurnal penyesuaian (metode fisik) yang harus dibuat untuk persediaan barang dagang pada akhir periode sebagai berikut:

## Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	<i>Harga pokok penjualan</i>		<i>xxx</i>	
	<i>Persediaan barang dagangan</i>			<i>xxx</i>
	<i>(Untuk memindahkan/ menutup persediaan awal</i>			
	<i>Harga pokok penjualan</i>		<i>xxx</i>	
	<i>Pembelian</i>			<i>xxx</i>
	<i>(Untuk memindahkan/ menutup pembelian ke</i>			
	<i>Persediaan barang dagangan</i>		<i>xxx</i>	
	<i>Harga pokok penjualan (mencatat saldo persediaan akhir)</i>			<i>xxx</i>

Jika terdapat akun ongkos angkut pembelian, retur pembelian dan potongan pembelian maka perlu disesuaikan juga. Jurnal penyesuaiannya sebagaimana pada halaman berikut.

Apabila akun-akun yang terdapat dalam jurnal penyesuaian tersebut *diposting* ke buku besar masing-masing maka akun persediaan barang dagangan akan menunjukkan jumlah persediaan barang dagangan pada akhir periode dan jumlah harga pokok penjualan.

Dalam kasus perusahaan dagang Purnama Sari pada akhir bulan Agustus 2006 data-data untuk disesuaikan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagang per 31 Agustus 2006 Rp. 250.000,-
2. Penyusutan gedung 2,5% per tahun.
3. Asuransi dibayar di muka sebesar Rp. 60.000,-
4. Gaji pegawai yang harus dibayar sebesar Rp. 45.000,-
5. Beban advertensi yang telah menjadi beban sebesar Rp. 50.000,-
6. Sewa yang masih harus dibayar Rp. 20.000,-

Atas dasar informasi tersebut maka jurnal penyesuaian yang dibuat 31 Agustus 2006 sebagaimana pada halaman berikut.

## Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	<i>Harga pokok penjualan</i>		xxx	
	<i>Ongkos angkut pembelian</i>			xxx
	<i>(Untuk memindahkan/ menutup saldo akun ongkos angkut ke</i>			
	<i>Retur pembelian</i>		xxx	
	<i>Harga pokok penjualan</i>			xxx
	<i>(Untuk memindahkan/ menutup saldo retur pembelian ke dalam</i>			
	<i>Potongan pembelian</i>		xxx	
	<i>Harga pokok penjualan</i>			xxx
	<i>(Untuk memindahkan/ menutup saldo</i>			

### B. Menyiapkan Neraca Lajur

Setelah perusahaan dagang menyiapkan jurnal penyesuaian, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi sama seperti pada perusahaan jasa. Proses akuntansi berikutnya adalah menyiapkan neraca lajur atau kertas kerja. Bentuk neraca lajur bisa 10 (sepuluh) kolom bisa juga 12 (dua belas) kolom. Proses penyusunan neraca lajur pun sama seperti pada perusahaan jasa.

Pada halaman berikut adalah neraca lajur yang telah disiapkan oleh UD Purnama Sari.

## UD Purnama Sari

(dalam rupiah)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
<i>Agt</i>				
31	Harga pokok penjualan		1.000.000	
	Persediaan barang dagangan			1.000.000
	Harga pokok penjualan		1.625.000	
	Pembelian			1.625.000
	Harga pokok penjualan		125.000	
	Beban angkut			125.000
	Retur pembelian		150.000	
	Harga pokok penjualan			150.000
	Potongan pembelian		26.950	
	Harga pokok penjualan			26.950
	Persediaan barang dagangan		250.000	
	Harga pokok penjualan			250.000
31	Beban penyusutan gedung		750.000	
	Akumulasi penyusutan gedung			750.000
31	Beban asuransi		120.000	
	Asuransi dibayar di muka			120.000
31	Beban gaji		45.000	
	Utang gaji			45.000
31	Advertensi dibayar di muka		30.000	
	Beban advertensi			30.000
31	Beban sewa		20.000	
	Utang sewa			20.000



### C. Menyusun Laporan Keuangan

Setelah neraca lajur selesai maka laporan keuangan bisa disiapkan. Jenis laporan keuangan yang dibuat sama seperti jenis laporan keuangan yang ada di perusahaan jasa, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca.

Berikut ini laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dagang Purnama Sari.

**UD Purnama Sari**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 31 Agustus 2006**

(dalam rupiah)

Penjualan			4.625.000
Retur Penjualan	(200.000)		
Potongan Penjualan	<u>( 34.100)</u>		<u>( 234.100)</u>
Penjualan Bersih			4.390.900
Beban			
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal		1.000.000	
Pembelian	1.625.000		
Beban Angkut	125.000		
Retur Pembelian	<u>( 150.000)</u>		
Pot Pembelian	<u>( 26.950)</u>		
Pembelian Bersih		1.573.050	
Persediaan Akhir		<u>( 250.000)</u>	
Harga Pokok Penjualan			<u>( 2.323.050)</u>
Laba Kotor			<u>2.067.850</u>
Beban Operasi			
Beban Gaji		( 945.000)	
Beban Sewa		( 120.000)	
Beban Iklan		( 50.000)	
Beban Penyusutan		( 750.000)	
Beban Asuransi		<u>( 120.000)</u>	<u>( 1.985.000)</u>
Laba Bersih			<u>82.850</u>

**UD Purnama Sari**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Untuk Bulan yang Berakhir 31 Agustus 2006**

(dalam rupiah)

Modal, 31 Juli 2006		36.830.000
Laba Bersih	82.850	
Prive, Tn. Jaka	<u>(50.000)</u>	
Kenaikan Laba		<u>32.850</u>
Modal, 31 Agustus 2006		36.862.850



**UD Purnama Sari**  
**Neraca**  
**Per 31 Agustus 2006**

(dalam rupiah)

Aset		
Kas		2.427.850
Piutang Dagang		280.000
Persediaan Barang Dagang		250.000
Asuransi Dibayar di Muka		60.000
Advertensi Dibayar di Muka		30.000
PPN – Masukan		147.500
Tanah		15.000.000
Gedung	30.000.000	
Akumulasi Penyusutan Gedung	(10.750.000)	19.250.000
<b>Total Aset</b>		<b>37.445.350</b>
Kewajiban dan Ekuitas		
Utang Dagang		75.000
PPN – Keluaran		442.500
Utang Gaji		45.500
Utang Sewa		20.000
<b>Total Utang</b>		<b>582.500</b>
Modal, Tn. Jaka		36.862.850
<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>37.445.350</b>

## D. Jurnal Penutup

Siklus akuntansi pada perusahaan dagang selanjutnya sama seperti pada perusahaan jasa, yaitu melakukan penutupan buku. Penutupan buku bertujuan untuk menutup semua saldo akun nominal (akun dari laporan laba rugi) dan akun prive. Jurnal penutup yang dibuat tidak berbeda dengan jurnal penutup yang dilakukan pada perusahaan jasa. Jurnal penutup untuk akun-akun nominal meliputi akun penjualan, retur penjualan, potongan penjualan, pembelian ongkos angkut pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan akun beban lainnya.

Langkah-langkah dalam proses penutupan buku sebagai berikut:

1. Menutup akun-akun pengurang penjualan ke akun penjualan, kemudian akun penjualan dipindahkan ke akun laba-rugi.

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	<i>Penjualan</i>		xxx	
	<i>Retur penjualan</i>			xxx
	<i>Potongan penjualan</i>			xxx

(untuk memindahkan saldo akun retur penjualan dan potongan penjualan ke akun penjualan)

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	<i>Penjualan</i>		xxx	
	<i>Laba Rugi</i>			xxx

(untuk memindahkan saldo akun penjualan ke akun laba rugi)

Apabila perusahaan memiliki pendapatan lain selain penjualan, contoh pendapatan sewa, maka jurnal penutup sebagai berikut:

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	<i>Pendapatan sewa</i>		xxx	
	<i>Laba Rugi</i>			xxx

2. Menutup akun-akun beban ke akun laba rugi.

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
<i>Agt '06</i>				
	<i>Laba Rugi</i>		xxx	
	<i>Beban Gaji</i>			xxx
	<i>Beban Depresiasi</i>			xxx
	<i>Beban Sewa</i>			xxx
	<i>Beban Asuransi</i>			xxx
	<i>Harga Pokok Penjualan</i>			xxx

3. Menutup akun laba rugi ke akun modal.

Setelah akun penjualan dan beban ditutup, maka akun-akun tersebut tidak memiliki saldo lagi. Dengan melakukan *posting*, maka semua saldo akun nominal berpindah ke akun laba rugi. Akun laba rugi selanjutnya ditutup ke akun modal.

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	<i>Laba Rugi</i>		<i>xxx</i>	
	<i>Modal, Tn. Jaka</i>			<i>xxx</i>

4. Menutup saldo akun prive ke akun modal.

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	<i>Modal, Tn. Jaka</i>		<i>xxx</i>	
	<i>Prive, Tn. Jaka</i>			<i>xxx</i>

Pada kasus UD Purnama Sari, penyusunan jurnal penutup akan nampak sebagai berikut:

1. Menutup penjualan dan akun-akun pengurangnya.

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	<i>31 Penjualan</i>		<i>234.100</i>	
	<i>Potongan penjualan</i>			<i>200.000</i>
	<i>Retur penjualan</i>			<i>34.100</i>
	<i>Penjualan</i>		<i>4.390.900</i>	
	<i>Laba Rugi</i>			<i>4.390.900</i>

2. Menutup akun beban-beban ke akun laba rugi.

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
<i>Agt '06</i>				
31	<i>Laba Rugi</i>		<i>4.308.050</i>	
	<i>Beban Gaji</i>			<i>945.000</i>
	<i>Beban Sewa</i>			<i>120.000</i>
	<i>Beban Advertensi</i>			<i>50.000</i>
	<i>Harga Pokok Penjualan</i>			<i>2.323.050</i>
	<i>Beban penyusutan gedung</i>			<i>750.000</i>
	<i>Beban Asuransi</i>			<i>120.000</i>

3. Menutup akun laba rugi ke akun modal.

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
<i>Agt '06</i>				
31	<i>Laba Rugi</i>		<i>82.850</i>	
	<i>Modal, Tn Jaka</i>			<i>82.850</i>

4. Menutup prive ke akun modal

### Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
<i>Agt '06</i>				
31	<i>Modal, Tn Jaka</i>		<i>50.000</i>	
	<i>Prive, Tn Jaka</i>			<i>50.000</i>

## E. Neraca Saldo Setelah Penutup

Langkah selanjutnya setelah membuat jurnal penutup dalam satu siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan merupakan saldo-saldo dari akun-akun riil, yaitu akun yang ada pada neraca akhir periode akuntansi. Neraca saldo setelah penutupan per 31 Agustus 2006 untuk UD Purnama Sari nampak sebagaimana dalam halaman berikut.

UD Purnama Sari  
Neraca Saldo setelah Penutupan  
Per 31 Agustus 2006  
(dalam rupiah)

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
	Kas		2.427.850
	Piutang Dagang		280.000
	Persediaan Barang Dagang		250.000
	Asuransi Dibayar di Muka		60.000
	Advertensi Dibayar di Muka		30.000
	PPN – Masukan		147.500
	Tanah		15.000.000
	Gedung		30.000.000
	Akumulasi Penyusutan Gedung	10.750.000	
	Utang Dagang	75.000	
	PPN – Keluaran	442.500	
	Utang Gaji	45.500	
	Utang Sewa	20.000	
	Modal, Tn. Jaka	36.862.850	
	Total	48.195.350	48.195.350

# Soal-Soal Latihan Bab 5

## I. PERTANYAAN

1. Mengapa pada metode pencatatan persediaan dengan metode fisik perlu dilakukan penyesuaian untuk akun persediaan barang dagang?
2. Akun-akun apa saja yang perlu ditutup dalam perusahaan dagang?
3. Mengapa jurnal penyesuaian untuk metode pencatatan perpetual tidak perlu dilakukan?
4. Bagaimana menentukan harga pokok penjualan untuk perusahaan dagang?
5. Apa yang dimaksud dengan neraca saldo setelah penutupan?

## II. LATIHAN

### Latihan 5.1

Perusahaan Pertiwi menggunakan catatan persediaan perpetual yang antara lain menunjukkan bahwa perusahaan seharusnya memiliki persediaan sebesar Rp. 382.800,- pada tanggal 31 Maret 2006. Perhitungan fisik persediaan menunjukkan bahwa persediaan yang dimilikinya hanya Rp. 371.250,-. Buatlah ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat penyesuaian persediaan perusahaan Pertiwi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2006.

### Latihan 5.2

Apa saldo normal untuk akun-akun berikut :

- a. Harga pokok penjualan.
- b. Persediaan barang dagang.
- c. Penjualan
- d. Diskon penjualan.
- e. Retur dan potongan penjualan.
- f. Biaya transportasi keluar.

### III. SOAL

#### Soal 5.1

Akun-akun dan saldonya yang terdapat pada buku besar perusahaan Cendekia Airlangga, pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut: (dalam Rp. 000,-)

Kas	11.165	Penjualan	847.500
Piutang usaha	86.100	Retur & potongan penjualan	15.500
Persediaan barang dagang	235.000	Diskon penjualan	6.000
Asuransi dibayar dimuka	10.600	Harga pokok penjualan	501.200
Perlengkapan toko	3.750	Beban gaji penjualan	86.400
Perlengkapan kantor	1.700	Beban iklan	29.450
Peralatan toko	225.000	Beban penyusutan peralatan kantor	-
Akumulasi penyusutan toko	40.300	Beban perlengkapan kantor	-
Peralatan kantor	72.000	Beban penjualan rupa-rupa	1.885
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	17.200	Beban gaji kantor	60.000
Utang usaha	56.700	Beban sewa	30.000
Utang gaji	-	Beban asuransi	-
Sewa diterima dimuka	1.200	Beban penyusutan peralatan kantor	-
Wesel bayar (jatuh tempo tahun 2016)	185.000	Beban peralatan kantor	-
Modal, Tn. Trisno	282.100	Beban administrasi rupa-rupa	1.650
Prive, Tn. Trisno	40.000	Pendapatan sewa	-
Ikhtisar rugi laba	-	Beban bunga	12.600

Data yang diperlukan untuk penyesuaian akhir tahun per 31 Desember adalah sebagai berikut: (dalam Rp. 000,-)

Persediaan berdasarkan perhitungan fisik 31 Desember		228.600
Asuransi yang terpakai sepanjang tahun		5.000
Perlengkapan yang ada pada tanggal 31 Desember		
Perlengkapan toko		1.200
Perlengkapan kantor		900
Penyusutan selama satu tahun		
Peralatan toko		8.500
Peralatan toko		4.500
Utang gaji 31 Desember		
Gaji penjualan	1.450	
Gaji kantor	750	2.200
Sewa diterima dimuka per 31 Desember		400



## Pertanyaan:

- Siapkan neraca lajur untuk fiskal yang berakhir 31 Desember 2006. Cantumkan semua akun berdasarkan urutan yang diberikan.
- Buatlah laporan rugi laba bertahap.
- Buatlah laporan ekuitas pemilik.
- Siapkan neraca bentuk laporan dengan asumsi bahwa bagian lancar dari wesel bayar adalah Rp25.000.
- Buatlah ayat jurnal penyesuaian.
- Buatlah ayat jurnal penutup.

## Soal 5.2

Berikut ini sebagian dari akun dan saldo normalnya sebagaimana terdapat pada buku besar perusahaan Alvaron, untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Juli 2006.

(dalam Rp. 000,-)

Kas	123.000	Retur & potongan penjualan	18.480
Piutang usaha	96.800	Diskon penjualan	17.520
Persediaan barang dagang	140.000	Harga pokok penjualan	620.000
Perlengkapan kantor	4.480	Beban gaji penjualan	138.560
Asuransi dibayar dimuka	2.720	Beban iklan	35.040
		Beban penyusutan	
Peralatan kantor	68.000	Peralatan toko	5.120
Akumulasi penyusutan		Beban penjualan rupa-rupa	1.280
peralatan kantor	10.240		
Peralatan toko	122.400	Beban gaji kantor	67.320
Akumulasi penyusutan		Beban sewa	25.080
peralatan toko	27.360	Beban penyusutan	
Utang usaha	44.480	Peralatan kantor	10.160
Utang gaji	1.920	Beban asuransi	3.120
Wesel bayar (jatuh tempo tahun 2016)	44.800	Beban perlengkapan kantor	1.040
Modal, Tn. Alva	376.600	Beban administrasi rupa-rupa	1.280
Prive, Tn. Alva	28.000	Beban bunga	4.000
Penjualan	1.028.000		

**Pertanyaan:**

- a. Buatlah laporan rugi laba bertahap.
- b. Buatlah laporan ekuitas pemilik.
- c. Siapkan neraca bentuk laporan dengan asumsi bahwa bagian lancar dari wesel bayar adalah Rp. 6.000,-.
- d. Jelaskan secara singkat (1) perbedaan antara laporan laba rugi bertahap dan bentuk langsung, (2) perbedaan antara neraca bentuk laporan dan bentuk akun.



## BAB 6

### PRAKTIK SIKLUS AKUNTANSI

Perusahaan Kartika Jaya, adalah sebuah perusahaan dagang. Saldo-saldo akun untuk Kartika Jaya, pada tanggal 1 Agustus 2006 (kecuali dinyatakan lain), adalah sebagai berikut: (dalam Rp. 000,-)

110	Kas	14.160
112	Piutang usaha	34.220
115	Persediaan barang dagang	133.900
116	Asuransi dibayar dimuka	3.750
117	Perlengkapan toko	2.550
123	Peralatan toko	104.300
124	Akumulasi penyusutan peralatan toko	12.600
210	Utang usaha	21.450
211	Utang gaji	-
310	Modal, Tn Trisno 1 Sept. 2006	103.280
311	Prive, Tn Trisno	10.000
410	Penjualan	715.800
411	Retur & potongan penjualan	20.600
412	Diskon penjualan	13.200
510	Harga pokok penjualan	360.500
520	Beban gaji penjualan	74.400
521	Beban iklan	18.000
522	Beban penyusutan	-
523	Beban penjualan perlengkapan toko	-
529	Beban penjualan rupa-rupa	2.800
530	Beban gaji kantor	40.500
531	Beban sewa	18.600
532	Beban asuransi	-
539	Beban administrasi rupa-rupa	1.650

Selama bulan Agustus, bulan terakhir dari tahun fiskal, dilakukan transaksi sebagai berikut. (dalam ribuan)

- Agustus
- 1 Membayar sewa selama Agustus Rp. 1.600,-
  - 3 Membeli barang dagang secara kredit dari Perusahaan Purnama, syarat 2/10, n/30, *FOB Shipping Point* senilai Rp. 15.000,-.
  - 4 Membayar biaya transportasi untuk pembelian tanggal 3 Agustus sebesar Rp. 400,-.
  - 6 Menjual barang dagang secara kredit kepada Perusahaan Airlangga, syarat 2/10, n/30, *FOB Shipping Point* Rp. 8.000,-. harga pokok penjualan Rp. 5.000,-.
  - 7 Menerima uang sebesar Rp. 7.500,- dari Perusahaan Sutrisna, untuk pembayaran utang usahanya tanpa diskon.
  - 10 Menjual barang dagang yang dibeli pada tanggal 3 Agustus dikurangi diskon.
  - 13 Membayar barang dagang yang dibeli pada tanggal 3 Agustus dikurangi diskon.
  - 14 Menerima kembali barang dagang yang dibeli pada tanggal 6 Agustus, Rp. 1.500,-.
  - 15 Membayar beban iklan untuk setengah bulan terakhir Agustus, Rp.1.500.
  - 16 Menerima kas dari penjualan tanggal 6 Agustus, dikurangi retur tanggal 14 Agustus dan diskon.
  - 19 Membeli barang dagang secara tunai, Rp. 8.100,-.
  - 19 Membayar Rp. 6.100,- kepada perusahaan Cendekia, untuk melunasi utang usahanya tanpa diskon.
  - 20 Menjual barang dagang secara kredit kepada Perusahaan Widya Kencana, syarat 1/10, n/30, *FOB Shipping Point* Rp. 16.000,-. harga pokok penjualan adalah Rp. 9.600,-.
  - 21 Untuk memudahkan bagi pelanggan, membayar biaya pengiriman untuk penjualan 20 Agustus, Rp. 600,-.
  - 21 Menerima kas Rp. 11.750,- dari Herdy, untuk pembayaran utang usaha, tanpa diskon.
  - 21 Membeli barang dagang secara kredit dari Perusahaan Armada, syarat 1/10, n/30, *FOB Destination* Rp.15.000,-
  - 24 Mengembalikan Rp. 3.500,- dari pembelian barang dagang tanggal 21 Agustus dan diterima memo kredit dari penjual.

- 26 Mengembalikan uang dari penjualan tunai, Rp. 720,-. Harga pokok barang dagang yang dikembalikan adalah Rp. 380,-.
- 28 Membayar gaji penjualan sebesar Rp. 1.750,- dan gaji kantor sebesar Rp. 950,-.
- 29 Membeli perlengkapan toko secara tunai Rp. 550,-.
- 30 Menjual barang dagang secara kredit kepada perusahaan Martina, syarat 2/10, n/30, *FOB Shipping Point* Rp. 18.750,-. Harga pokok penjualan adalah sebesar Rp. 11.250,-.
- 30 Menerima kas dari penjualan tanggal 20 Agustus dikurangi diskon, ditambah biaya transportasi yang dibayar pada tanggal 21 Agustus.
- 31 Membayar pembelian tanggal 21 Agustus, dikurangi retur 24 Agustus dan diskon.

**Pertanyaan:**

- a. Masukkan saldo dari masing-masing akun ke kolom saldo yang tepat pada akun empat kolom. Tuliskan saldo pada bagian uraian dan bubuhkan tanda tik (✓) pada kolom referensi *posting*.
- b. Buatlah ayat jurnal untuk transaksi bulan Agustus.
- c. *Postinglah* ayat jurnal ke buku besar umum, teruskan saldo akhir bulan ke kolom saldo yang tepat setelah semua pemosting dilakukan. Dalam soal ini, anda tidak perlu memutakhirkan atau melakukan *posting* ke buku besar pembantu piutang usaha dan utang usaha.
- d. Buat dan *postinglah* ayat-ayat jurnal penyesuaian dengan menggunakan data penyesuaian berikut :
 

1. Persediaan barang dagang 31 Agustus	Rp. 124.115.000,-	
2. Asuransi yang terpakai sepanjang tahun	Rp. 1.250.000,-	
3. Perlengkapan toko yang masih tersisa	Rp. 975.000,-	
4. Penyusutan untuk tahun berjalan	Rp. 7.400.000,-	
5. Gaji terutang tanggal 31 Desember :		
Gaji penjualan	Rp. 350.000,-	
Gaji kantor	Rp. 180.000,-	Rp. 530.000,-
- e. Siapkan laporan laba rugi bertahap, laporan ekuitas pemilik dan neraca bentuk laporan.

- f. Buatlah dan posting ayat jurnal penutup. Tandai akun yang ditutup dengan membubuhkan satu garis pada kedua kolom saldo di sebelah ayat jurnal penutup. Cantumkan saldo baru pada akun modal pemilik.
- g. Siapkan neraca saldo setelah penutup.

**Perintah Alternatif :**

- a. Masukkan saldo dari masing-masing akun ke kolom saldo yang tepat pada akun empat kolom. Tuliskan saldo pada bagian uraian dan bubuhkan tanda tik (✓) pada kolom referensi *posting*.
- b. Buatlah ayat jurnal untuk transaksi bulan Agustus.
- c. Postinglah ayat jurnal ke buku besar umum, teruskan saldo akhir bulan ke kolom saldo yang tepat setelah semua proses *posting* dilakukan. Dalam soal ini, anda tidak perlu memutakhirkan atau melakukan *posting* ke buku besar pembantu piutang usaha dan utang usaha.
- d. Siapkan neraca saldo per 31 Agustus pada neraca lajur sepuluh kolom dengan mencantumkan semua akun berdasarkan urutan yang diberikan dalam buku besar. Lengkapi neraca lajur untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Agustus, dengan menggunakan data penyesuaian berikut:

1. Persediaan barang dagang 31 Agustus	Rp. 124.115.000,-	
2. Asuransi yang terpakai sepanjang tahun	Rp. 1.250.000,-	
3. Perlengkapan toko yang masih tersisa	Rp. 975.000,-	
4. Penyusutan untuk tahun berjalan	Rp. 7.400.000,-	
5. Gaji terutang tanggal 31 Desember :		
Gaji penjualan	Rp. 350.000,-	
Gaji kantor	Rp. 180.000,-	
	Rp. 530.000,-	

- e. Siapkan laporan laba rugi bertahap, laporan ekuitas pemilik dan neraca bentuk laporan.
- f. Buat dan *posting*lah ayat jurnal penyesuaian.
- g. Buat dan *posting*lah ayat jurnal penutup. Tandai akun yang ditutup dengan membubuhkan satu garis pada kedua kolom saldo di sebelah ayat jurnal penutup. Cantumkan saldo baru pada akun modal pemilik.
- h. Siapkan neraca saldo pasca-penutupan.

# DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi 6*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2003. Hansen, Don R., Marianne M. Mowen. *Cost Management: Accounting and Control*. Ohio: South-Western College Publishing, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant. *Intermediate Accounting 9<sup>th</sup> Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1998.
- Thacker, Ronald J. *Accounting Principles 2<sup>nd</sup> Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1979.
- Warren, Karl S., James M. Reeve, Philip E. Fess. *Accounting 20<sup>th</sup> Edition*. United States: Thomson Learning, Inc., 2002.
- Weygandt, Jeffrey J., Donald E. Kieso, Walter G. Kell. *Accounting Principles 4<sup>th</sup> Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1996.





# DAFTAR ISTILAH

## ISTILAH-ISTILAH PENTING

Beban Operasi (*Operational Expenses*)

Biaya Rata-Rata (*Average Cost*)

Buku Besar (*General Ledger*)

Buku Pembantu (*Subsidiary Ledger*)

Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*)

Diskon Penjualan (*Sales Discount*)

Faktur Penjualan (*Sales Invoice*)

FOB Tempat Pengiriman (*Free on Board Shipping Point*)

FOB Tujuan (*Free on Board Destination*)

Harga Pokok Penjualan/ Beban Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold/ Cost of Merchandise Sold*)

Ikhtisar Laba Rugi (*Income Statement Summary*)

Jurnal Khusus (*Special Journal*)

Jurnal Khusus Memorial

Jurnal Khusus Pembelian (*Purchases Journal*)

Jurnal Khusus Penerimaan Kas (*Cash Receipts Journal*)

Jurnal Khusus Pengeluaran Kas (*Cash Disbursement Journal*)

Jurnal Khusus Penjualan (*Sales Journal*)

Jurnal Penutup (*Closing Entry*)

Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entry*)

Jurnal Umum (*General Journal*)

Kartu Persediaan

Kredit Memo (*Credit Memorandum*)  
Laba Bersih (*Net Income*)  
Laba Kotor (*Gross Profit*)  
Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)  
Laporan Keuangan (*Financial Statement*)  
Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)  
Laporan Laba Rugi Bentuk  
Langsung (*Single Step Income Statement*)  
Laporan Laba Rugi Bertahap (*Multiple Step Income Statement*)  
Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owner's Equity*)  
Masuk Pertama Keluar Pertama (*First In First Out*)  
Masuk Terakhir Keluar Pertama (*Last In First Out*)  
Metode Fisik (*Physically Method*)  
Neraca (*Balance Sheet*)  
Neraca Lajur/ Kertas Kerja (*Work Sheet*)  
Neraca Saldo (*Trial Balance*)  
Ongkos Angkut (*Transportation Cost*)  
Pembelian (*Purchases*)  
Pendapatan (*Revenue*)  
Pendapatan Jasa (*Fee Earned*)  
Penjualan (*Sales*)  
Penjualan Bersih (*Net Sales*)

Persediaan Barang Dagang (*Merchandise Inventory*)

Persediaan Barang Dagang Akhir  
(*Merchandise Inventory Ending*)

Persediaan Barang Dagang Awal  
(*Merchandise Inventory Beginning*)

Perusahaan Dagang (*Merchandising Company*)

Perusahaan Industri (*Manufacturing Company*)

Perusahaan Jasa (*Services Company*)

Piutang Dagang (*Account Receivable*)

Potongan Pembelian (*Purchase Discount*)

Potongan Perdagangan (*Trade Discount*)

Potongan Rabat

Potongan Tunai (*Cash Discount*)

PPN-Keluaran (*Pajak Pertambahan Nilai Keluaran*)

PPN-Masukan (*Pajak Pertambahan Nilai Masukan*)

Retur dan Pengurangan Harga (*Sales Return and Allowances*)

Retur Pembelian (*Purchase Returns*)

Rugi Bersih (*Loss*)

Sistem Periodik (*Periodic System*)

Sistem Perpetual (*Perpetual System*)

Utang Dagang (*Account Payable*)

ISBN 978-602-8320-51-1  
ISBN 978-602-8320-53-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp.12,166.00